INTERNALISASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 15 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

MASHURI MUSLIM
D71218078

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mashuri Muslim

NIM : D71218078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Surabaya" adalah benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber – sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2022
Saya Menyatakan,

Mashuri Muslim
NIM: D71218078

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama	:	Mashuri Muslim
NIM	:	D71218078
Judul Skripsi	:	**Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Surabaya**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, M.Ag	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
NIP. 197404242000031001	NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mashuri Muslim ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Juni 2022

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag, M. PdI
NIP. 197407251998031001

Penguji I

H. Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP: 197208152005011004

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd
NIP: 197708062014111001

Penguji III

Prof. Dr. H. M. Zakki Fu'ad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji IV

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP: 196808061994031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Mashuri Muslim
NIM	:	D71218078
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address	:	Mashuri157@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Mashuri Muslim)

ABSTRAK

Mashuri Muslim, D71218078 Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Surabaya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang berupa bimbingan, pelatihan dan asuhan yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik dengan berorientasi pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan. Internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural merupakan suatu upaya penanaman nilai multikultural dengan menghayati dan mendalami nilai tersebut agar dapat mengetahui dan mengembangkan sikap saling menghargai, saling menghormati, dan perdamaian dalam sebuah kehidupan. Pendidikan multikultural yang dilakukan di SMAN 15 Surabaya bertujuan untuk mewujudkan kehidupan harmonis yang berlandaskan dengan nilai atau sikap bertoleransi, terbuka, saling menghargai dan menghormati di setiap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pertama nilai – nilai multikultural apa saja yang ada di SMAN 15 Surabaya. 2) Proses internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajan PAI di SMAN 15 Surabaya. 3) Hasil internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field research)* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber data yakni informan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses kondensasi, penyajian data *(data display)* dan verifikasi atau penarikan kesimpulan *(verification).*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk nilai – nilai multikultural yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI yakni Nilai Inklusif (Terbuka), Nilai Kemanusiaan (Humanis), Nilai Toleransi, Nilai Tolong Menolong, Nilai Keadilan (Demokratis) dan Nilai Persamaan dan Persaudaraan (*Ukhuwah*). 2) Proses internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. 3) Hasil internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari kehidupan di lingkungan sekolah antara siswa, guru, dan karyawan yang terjalin dengan harmonis, saling menghargai dan menghormati di setiap perbedaan. Tidak hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat mampu mewujudkan kehidupan yang damai, saling menghargai, dan saling menghormati dalam segala aspek keragaman.

Kata Kunci : Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural, Pembelajaran PAI, Toleransi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Mashuri Muslim, D71218078 Internalization of Multicultural Education Values in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 15 Surabaya.

Islamic religious education is an effort in the form of guidance, training and care carried out by an educator towards students with an orientation towards improving mental attitudes that are manifested in deeds, both for themselves and for others in life. Internalization of values Multicultural education is an effort to inculcate multicultural values by living and exploring these values in order to know and develop mutual respect, mutual respect, and peace in a life. The multicultural education carried out at SMAN 15 Surabaya aims to create a harmonious life based on values or attitudes of tolerance, openness, mutual respect and respect in every difference. This study aims to determine: 1) first, what are the multicultural values that exist in SMAN 15 Surabaya. 2) How is the process of internalizing the values of multicultural education in PAI learning at SMAN 15 Surabaya. 3) How are the results of internalizing the values of multicultural education in PAI learning at SMAN 15 Surabaya.

This type of research is field research using a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques with observation, in-depth interviews, and documentation with data sources namely informants and documentation. Data analysis in this study was carried out by the condensation process, data presentation (data display) and verification or drawing conclusions (verification).

The results of this study indicate that: 1) The form of multicultural values that are internalized in the PAI learning process are Inclusive Values (Open), Humanity Values (Humanistic), Tolerance Values, Helping Values, Justice Values (Democratic) and Equality and Brotherhood Values (brotherhood). 2) The process of implementing the internalization of multicultural education values in PAI learning is carried out by planning, implementing, and evaluating learning. 3) The results of internalizing the values of multicultural education in PAI learning can be seen from life in the school environment between students, teachers, and employees who are harmoniously intertwined, respecting and respecting each other's differences. Not only in the school environment, but also in the community are able to create a peaceful life, mutual respect, and mutual respect in all aspects of diversity.

Keywords: Values of Multicultural Education, PAI Learning, Tolerance

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Definisi Operasional 9
G. Kerangka Berpikir Penelitian 11
H. SistematikaaPembahasan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural 15
1. Pengertian Internalisasi Nilai – Nilai 15
2. Pendidikan Multikultural 19
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 31
1. Pengertian Pembelajaran PAI 31
2. Komponen – Komponen dalam Pembelajaran PAI 34
3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran PAI 39
4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI 41
5. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI 43
BAB III METODE PENELITIAN **46**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Subjek dan Objek Penelitian 48

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Tahap – Tahap Penelitian 49
D. Sumber dan Jenis Data 50
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisis Data 55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 57
A. Kondisi Obyektif Penelitian 57
1. Profil SMAN 15 Surabaya 57
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan SMAN 15 Surabaya 59
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Surabaya 60
4. Keadaan Pendidik, kependidikan, dan siswa 61
5. Keadaan Sarana dan Prasarana 64
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian 66
1. Bentuk Nilai – nilai Pendidikan Multikultural yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya 66
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI 72
3. Hasil Interalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya 81
BAB V PEMBAHASAN 85
A. Bentuk Nilai – nilai Multikultural yang di Internalisasikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Surabaya 85
B. Proses Internalisasi Nilai – nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya 91
C. Hasil Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 15 Surabaya….101
BAB VI PENUTUP……...103
A. Kesimpulan……103
B. Saran……..104
DAFTAR PUSTAKA……106

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dimana perkembangan zaman semakin pesat seiring dengan perkembangan budaya dan pendidikan di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk, hal ini dapat dilihat dari kenyataan masyarakat yang ada dan kemajemukannya juga dapat ditunjukkan melalui semboyan simbolik Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika".[1] Artinya pluralisme harus dijadikan sebagai kolaborator dalam merumuskan tujuan nasional Indonesia yang telah dituangkan dalam pandangan Pancasila. Namun pluralisme dengan perbedaan tidak menutup kemungkinan untuk saling berkonflik. Selain itu di antara konflik antarumat beragama di Aceh konflik Tanjung Balai di Sumatera Utara konflik di Papua Amon dan Poso "agama" dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong aktivasi.

Dengan pemikiran ini pernahkah kita berpikir bahwa agama yang pada dasarnya menginginkan kebahagiaan itu beribadah dengan tenang amanah tanpa paksaan dan tanpa saling menghormati? Kenyataannya tapi toleransi itu hanya untuk kelompok bukan kelompok lain. Konsep rahmat sudah di tegaskan dalam Islam berarti damai untuk semua dan menganjurkan perbedaan sebagai anugerah. Oleh karena itu kita yang berbeda agama harus saling menebar kedamaian. Selain itu juga berkembang dan sering dibicarakan yakni

[1] Makhfud Syawaludin, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa*, (Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, 2019), Vol.5(1), p.103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Multikulturalisme. Wacana tersebut mengklaim kebebasan untuk hidup dalam budaya, juga agama.

Seperti yang ditunjukkan oleh H.A.R. Tilaar yang kita butuhkan adalah masyarakat yang adil dan makmur dengan hukum dan ketertiban. Masyarakat umum ini adalah "masyarakat umum". Menurutnya, masyarakat biasa adalah tipe negara yang ramah dan sosial terbaik. Oleh karena itu, masyarakat umum Indonesia harus menarik diri dari visi kita tentang budaya dan budaya Indonesia.[2] Terlebih lagi, masyarakat dan budaya di Indonesia sangat beragam. Dengan demikian, kebudayaan Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat multikultural. Berbagai suku, ras, dan agama tergabung dalam satu kesatuan, lebih tepatnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jadi di Indonesia ada kualitas multikultural yang harus kita sampaikan dan ubah dalam keberadaan agama, negara dan negara.

Mengingat kekhawatiran di atas, penting untuk melacak metodologi tertentu sebagai jawaban untuk mengatasi masalah ini dari seluruh tingkat persahabatan, politik, sosial, moneter dan instruktif. Area instruksi dipandang sebagai yang paling potensial untuk mewujudkan nilai-nilai multikultural sebagai pedoman bagi koeksistensi kelompok etnis budaya dan agama dengan tujuan yang sama yaitu transmisi nilai-nilai luhur multikultural. Menurut Ngainun Naim dan Achmad Sauqi pendidikan merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif untuk melahirkan generasi yang berpandangan positif tentang keberagaman seagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Hal ini karena

[2] Tilaar, H.A.R., Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h.7

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidikan bersifat sistematis dengan pemerataan yang cukup merata. Lembaga pendidikan dari berbagai jenjang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana yang cukup efektif untuk mencapai tujuan tersebut.[3] Bahkan menurut Ali Maksum pendidikan harus bertanggung jawab dan berperan dalam menyadarkan masyarakat bahwa konflik bukanlah hal yang baik untuk ditumbuhkan. Tidak hanya itu pendidikan juga harus mampu merancang materi metode program dan penilaian yang mampu menanamkan pada masyarakat pentingnya sikap saling toleransi dan menghargai kesejahteraan anak-anaknya. Dengan kata lain pendidikan harus berperan sebagai sarana transformasi sosial budaya dan multikultural.

Berdasarkan informasi di atas fokus Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah selalu pada pengembangan keterampilan kognitif sehingga yang terjadi adalah agama dipahami hanya dari segi akal (berhenti di otak) dan tidak memerlukan latihan (dilanjutkan dengan tindakan). Karena agama dipahami hanya pada tataran kognitif dan ukan pada tataran perilaku kecenderungan ini menimbulkan krisis moral dalam masyarakat dan krisis kesadaran tentang keberadaan subjek pluralisme. Sementara agama bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi, setidaknya memahami agama sebagai tatanan kognitif belaka membantu menciptakan krisis. Oleh sebab itulah pendidikan agama Islam yang menanamkan nilai-nilai multikultural merupakan ikhtiar yang harus dilakukan dan merupakan fakta yang tidak terelakkan di Indonesia.

[3] Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikas*i, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), h.8

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, visi sekolah mewujudkan sekolah yang berwawasan nasional dan juga misi sekolah yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 15 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural yakni menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan bebas dari perbuatan tercela. Hal ini menunjukkan minat sekolah terhadap nilai-nilai lintas budaya yang diterapkan.

Multikulturalisme dipandang sebagai metodologi yang lebih masuk akal bagi penghuni SMA N 15 Surabaya yang heterogen, terutama sepulang sekolah menjadi kebutuhan. Dengan berubah menjadi sekolah terkenal SMA N 15 Surabaya memiliki siswa yang lebih beragam. Sekolah pun dalam hal ini terlibat dalam penanaman nilai lintas budaya dan melibatkan seluruh anggota dan staf.

Sebagaimana pernyataan Dhonna dan Philip yang dikutip oleh Sulalah menunjukkan bahwa landasan untuk mewujudkan pendidikan multikultural setidaknya harus mencakup seluruh sisi keberagaman.[4]

SMA Negeri 15 Surabaya adalah sekolah dengan siswa yang beragam. Hal ini sangat menunjang keberadaan pendidikan multikultural. Namun di sisi lain segala macam konflik bisa terjadi, jika sekolah tidak dikelola dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Nun Syahriyani sekolah umum dengan siswa, guru, serta staf yang heterogen. Oleh karena itu pentingnya menjaga kerukunan serta keharmonisan antar warga sekolah memiliki pengaruh besar terhadap proses Pendidikan, begitu maka akan terjalin hubungan kekeluargaan

[4] Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.85

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

antar warga sekolah dan dengan sendirinya akan timbul rasa cinta satu sama lain. Maka penanaman nilai multikultural kepada siswa begitu vital karena pendidikan multikultural merupakan solusi dari permasalahan kebhinekaan di sekolah.[5]

Menurut beliau penanaman nilai pada siswa merupakan hal yang penting dan Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang sesuai dan akan menjadi sangat efektif untuk menjadi alternatif wadah penanaman nilai – nilai multikultural disebabkan banyak siswa SMAN 15 Surabaya yang beragama Islam.[6]

Alasan dipilihnya SMA N 15 Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan instansi tersebut tidak hanya mengajarkan nilai multikultural secara teori saja, melainkan menerapkanya dalam kehidupan bersosial di lingkungan sekolah yang beragam budaya, bahasa, agama, suku, usia. Melihat sikap siswa muslim sebagai mayoritas siswa di SMA N 15 Surabaya terhadap siswa minoritas. Seperti kebanyakan siswa tanpa membeda-bedakan untuk berteman, selama di kelas siswa non- Muslim dengan siswa Muslim duduk di meja yang sama dan berdiskusi tanpa ada rasa canggung.[7]

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan studi pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana proses dan hasil dari

[5] Nun Syahriyani, Guru PAI di SMAN 15 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 21 September 2021
[6] Ibid.
[7] Hasil observasi lingkungan sekolah SMAN 15 Surabaya pada tanggal 21 September 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Internalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 15 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, dirumuskanlah sebuah rumusan penelitian ini dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai – nilai multikultural apa saja yang ada di SMA Negeri 15 Surabaya?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 15 Surabaya?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 15 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah penelitian tersebut, maka mempunyai tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai – nilai multikultural apa saja yang ada di SMA Negeri 15 Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI di SMA N 15 Surabaya.
3. Untuk mengetahui apa hasil dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA N 15 Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu untuk menghasilkan sebuah dampak positif dari segi teoritis ataupun pratktis, diantaranya:

1. Secara teoritis

   Dengan penelitian menjadi referensi dan memberikan kontribusi pengetahuan dalam lingkup Pendidikan, khususnya Pendidikan agama Islam kaitannya dengan internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bekal dan pengetahuan bagi peneliti untuk mendidik peserta didik agar menjadi suritauladan bagi peserta didik.

   b. Bagi praktisi Pendidikan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai acuan dalam pendidikan, khususnya Pendidikan agama Islam terkait Pendidikan multikultural.

   c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus menambah wawasan secara mendalam mengenai internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang multikulturalisme bukanlah hal baru karena banyak ahli telah memimpin eksplorasi masa lalu. Sebagai korelasi kerja, di sini spesialis menetapkan beberapa penyelidikan yang berhubungan dengan multikulturalisme yang telah dilakukan oleh para ilmuwan masa lalu.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pertama, Tesis yang disusun oleh Lusia Mumtahanah mahasiswi pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam tahun 2019, yang berjudul " Integrasi Nilai – Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PendidikanAgama Islam di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan." Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan, yang meneliti nilai – nilai multikultural di SDN 1 Balun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bahrul Ulum magister UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017 yang berjudul " Nilai – nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Ishlah Lamongan dan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik." Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang memfokuskan pada hubungan dan implementasi nilai multikultural dalam lingkup pondok pesantren, di lamongan dan Gresik khususnya.

Ketiga, penelitian tesis oleh Jerry David Hermawan pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 yang berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu.". Fokus pada penelitian ini adalah cara tugas para pendidik pendidikan Islam yang ketat dalam menanamkan kualitas multikultural, serta membahas media yang digunakan yakni melalui media lagu.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Dana Luwitha mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul " Analisis Nilai – Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kelima, skripsi Rizkiani Nur Seftiana mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020, yang berjudul " Relevansi Pendidikan Multikultural Perspektif K.H A. Mustofa Bisri Terhadap Pendidikan Agama Islam." Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan. Yang menjadi fokus pada penelitian tersebut adalah aspek – aspek multicultural dan juga Pendidikan multicultural perspektif K.H A. Mustofa Bisri.

Keenam, penelitian yang dilakukan Akhmat Noor Syofik mahasiswaUIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai – Nilai Multikultural Pada Siwa di SMAN 4 Yogyakarta." Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas, baik dari segi lokasi penelitian, dan juga fokus penelitiannya. Meskipun sama – sama membahas mengenai multikultural, namun fokus pada penelitian ini adalah bagaimana proses internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, serta dapat mengetahui hasil dari internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural.

F. Definisi Operasional

Supaya percakapan dalam penelitian ini semakin terpusat masalah diteliti dan untuk menghindari kontras dalam asal usul istilah saat ini., maka perlu dijelaskan definisi-definisi makna operasionalnya. Sangat penting untuk memiliki interpretasi yang sama dan untuk menghindari kesalahpahaman

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tentang diskusi ini. Definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian ini adalah :

1. Internalisasi

   Internalisasi diartikan suatu penghayatan yang mendalam, penguasaan secara mendalam dilakukan melalui nasehat nasehat dan lain – lain.[8] Maka yang dimaksud dengan internalisasi dalam penelitian ini adalah proses pelatihan sikap pada siswa melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran dan lain-lain di SMAN 15 Surabaya.

2. Nilai-nilai multikultural

   Pendidikan multikultural menurut HAR Tilaar memiliki empat poin nilai atau disebut *core values*, pertama yaitu penghargaan pada realitas keragaman kultur di masyarakat, yang kedua yakni pengakuan terhadap hak dan martabat manusia, yang ketiga yakni mengembangkan tanggung jawab masyarakat luas, keempat yakni mengembangkan tanggung jawab insan pada tempat berpijak (bumi).[9]

   Baidhawi mengungkapkan ada beberapa ciri nilai multikultural dalam pendidikan agama. Ciri-ciri tersebut adalah: belajar untuk hidup secara berbeda, membangun rasa saling percaya, menjaga, saling pengertian, saling menghormati, keterbukaan pemikiran, penghargaan dan saling ketergantungan, resolusi konflik dan mediasi tanpa kekerasan.[10]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[8] Kamus Besar BahasaIndonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.336.
[9] HAR. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Indonesia* (Magelang: Tera, 2003), h. 171
[10]Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005),h. 78.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kombinasi yang tertata meliputi beberapa unsur yakni unsur manusia, perlengkapan, fasilitas, dan juga prosedur yang saling mempengaruhi.[11]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu Pendidikan Islam adalah suatu upaya bimbingan dan asuhan yang dilakukan secara sadar terhadap anak didik, untuk mencapai tujuan yakni peserta didik dapak memahami dan mengamalkan ajaranIslam, serta menjadikannya pedoman sebagai pandangan hidup.[12]

Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik belajar, termotivasi untuk belajar, serta secara terus menerus memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan memahami agama Islam secara kompleks agar menimbulkan sebuah transformasi penegtahuan, sikap dan juga perilaku.[13]

G. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir ini ditujukan untuk memudahkan untuk memahami alur dan menunjukkan rencana yang akan diselesaikan dalam ujian ini, alasan penjajakan yang akan peneliti lakukan adalah asimilasi kelebihan persekolahan

[11] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999), h. 57.
[12] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.
[13] Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari poin , proses, serta dampak yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 15 surabaya.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir Penelitian

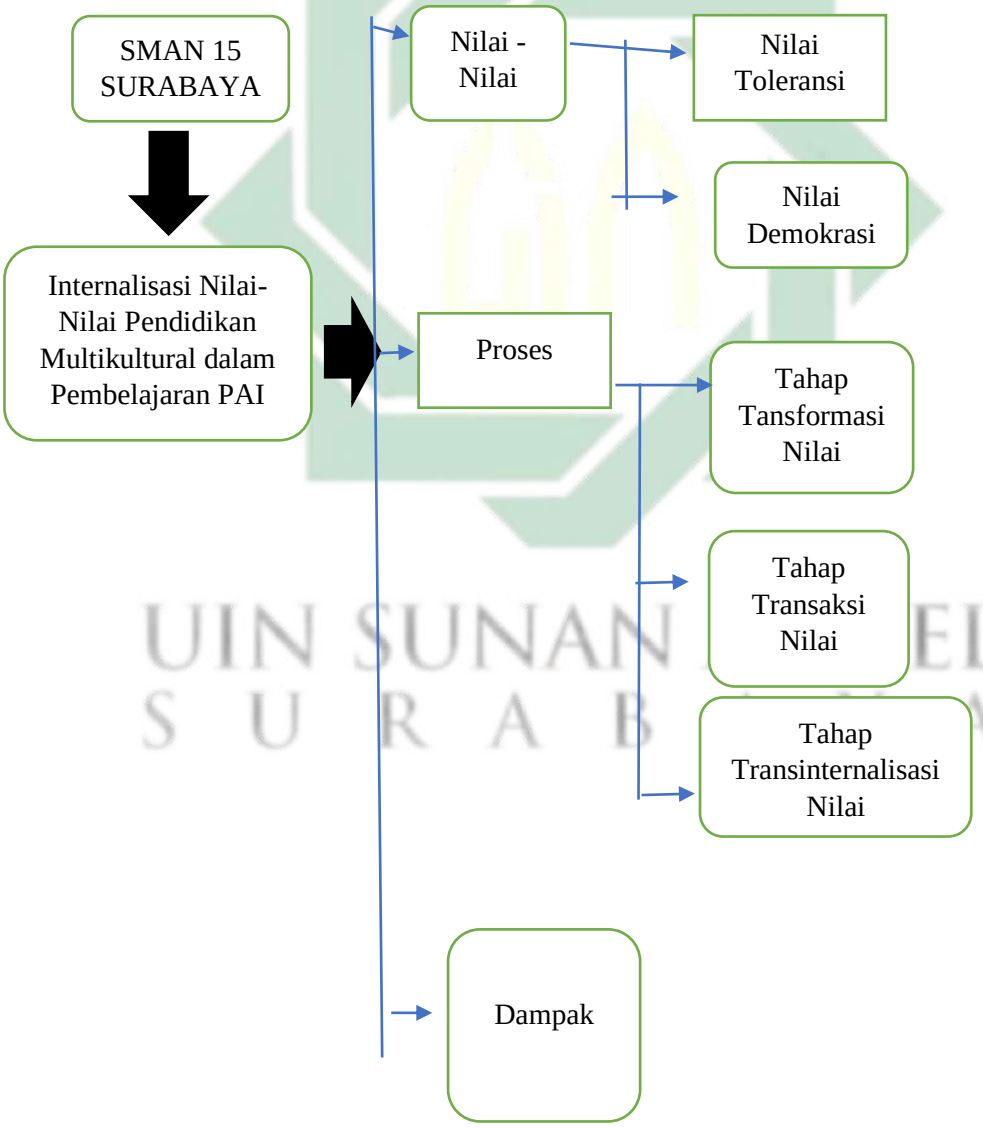

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang konkrit, jelas dan terpadu dalam penelitian ini, sacara garis besar sistematika pembahasan ini dibagi menjadi enam Bab, diantaranya :

Bab satu berisi tentang pendahuluan, di bab ini meliputi latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi istilah atau operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian Pustaka, bab ini meliputi landasan teori. Pembahasan pertama deskripsi teori meliputi, internalisasi nilai, Pendidikan multikultural, pembelajaran Pendidikan agama Islam Pembahasan selanjutnya berisi tentang profil SMA Negeri 15 Surabaya.

Bab tiga membahas metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap – tahap penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab empat berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pada bab ini yakni pemaparan data dan temuan penelitian. Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan multicultural dalam pembelajaran PAI, serta dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bab lima berisi tentang pembahasan penelitian tentang Nilai - Nilai Pendidikan Multikultural, Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya.

Bab enam penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk memperbaiki kekurangan, kemudian disertakan lampiran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Internalisasi Nilai – Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai – nilai terhadap pribadi manusia dengan cara penghayatan sebuah nilai. Pentingnya proses internalisasi tersebut, dikarenakan pada Pendidikan agama Islam memiliki orientasi pada nilai.[14] Kemudian nilai itu teraplikasikan pada perilaku keseharian, disaat sudah adanya pertumbuhan dalam diri siswa untuk secara sadar memahami nilai yang terkandung pada pengajaran agama. Jadi yang dimaksud internalisasi disini adalah mengharapkan adanya suatu pertumbuhan yang condong pada pertumbuhan rohaniyah siswa dengan upaya yang dilakukan.

b. Pengertian Nilai

Istilah "Nilai" sering kita temui dan digunakan pada percakapan sehari – hari, seperti nilai moral, nilai religi, nilai budaya, ataupun nilai keindahan sesuatu. Istilah tersebut seperti sudah dipahami baik bentuk maupun maknanya. Oleh karena itu perlu dijelaskan dahulu makna dari nilai – nilai itu sendiri, supaya lebih terfokus pada pokok pembahasan pengertian tentang nilai – nilai multikultural.

[14] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), h. 124.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Akan lebih mendalam makna yang kita temukan dari kata tersebut, jikalau kita mengkajinya dengan lebih dalam pula. Oleh karenanya tidak sedikit para ahli mendefinisikan makna dari nilai tersebut sesuai dengan sudut pandangnya.

Nilai diartikan sebagai sifat – sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.[15] Nilai juga bersifat praktis serta efektif terhadap jiwa dan juga tindakan setiap manusia, juga secara objektif menyebar di dalam masyarakat.[16] Sehingga, yang dimaksudkan yaitu sifat perspektif islam sangat penting dikembangkangkan terhadap diri anak sesuai dengan tujuan dari Pendidikan multikultural yang dimaksud, untuk mencapai taraf manusia yang berbudaya serta manusia menjadi masyarakat yang beradab.

Chabib Thoha mengutip ungkapan dari Sidi Gazalba yang mengartikan nilai merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak, bukan benda konkrit, tidak hanya soal benar ataupun salah yang harus ditunjukkan dengan bukti empiris, melainkan upaya menghayati yang dikehendaki ataupun tidak.[17] Sedangkan menurut Chabib Thoha sendiri, nilai merupakan sifat yang tidak bisa terlepas dari sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan manusia yang meyakini.[18]

[15] W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.
[16] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110.
[17] HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.
[18] Ibid……., h. 61.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nilai itu menjadi pijakan atau acuan bagi manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan. Melihat dari sisi prakteknya, nilai menjadi aturan atau tolok ukur acuhan baik dari perintah maupun larangan. Nilai itu sendiri mengandung sebuah harapan. Oleh karenanya jika membahas soal nilai, juga membahas tentang sesuatu yang ideal, yakni harapan atau cita – cita.

Milton Rokeach dan juga James Bank mengungkapkan bahwa nilai merupakan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan ada tipe kepercayaan, dan degannya seseorang melakukan atau menghindar.[19]

Dari banyaknya definisi yang disebutkan di atas, nilai merupakan hal yang memiliki nilai penting dan berguna untuk diri insan, juga sebagai inti dari menjalani hidup dan menjadi standar acuan dari tingkah laku, manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupan tanpa adanya nilai, karena dalam kehidupan manusia untuk menjalani suatu tindakan harus mempunyai dasar acuan yang melekat.

Jadi nilai merupakan hal penting bagi insan sebagai subjek terkait dengan hal baik dan buruk untuk menjadi pandangan dengan melihat tindakan secara selektif. Didalam masyarakat nilai – nilai tidak perlu sama, dikarenakan terdapatnya perbedaan kelompok antar masyarakat.

c. Macam – Macam Nilai

Klasifikasi dari nilai sangatlah bermacam. Dari sisi unsur pokok dalam agama islam, nilai terbagi dalam tiga macam:

[19] H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Nilai Keimanan
2) Nilai Ibadah
3) Nilai Akhlak

Yang akhirnya terdapat suatu norma – norma dalam kehidupan yang di ikuti oleh masyarrakat, yang terbentuk dari kedua nilai tersebut.[20]

Dalam proses internalisasi nilai memiliki tahapan – tahapan untuk mencapai keberhasilannya dengan tepat sasaran yakni pribadi manusia. Oleh sebab itu internalisasi bisa diartikan sebagai kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan yang dimasukkan pada diri manusia.[21]

Proses internalisasi nilai – nilai islam memiliki tahapan – tahapan sebagai berikut;[22]

1) Tahap transformasi nilai

Sesuai dengan Namanya yakni transformasi, dimana hanya sekedar transfer pengetahuan.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahapan ini lebih dari hanya sekedar transformasi, namun guru juga harus memberikan contoh nyata yang terjadi dalam kehidupan. Siswa juga diminta untuk memberikan reaksi serupa, khususnya dengan menoleransi dan melatih kualitas-kualitas ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[20] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 250.
[21] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung; Remaja Rosda karya, 1992), h. 125.
[22] Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Keerangka Dasar Operasionalnya,* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1993), h. 125-126.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Tahap transinternalisasi nilai

Dalam tahapan ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antara dua kepribadian yang saling terlibat secara aktif, di sebabkan karena pada tahapan ini, guru sudah bukan lagi secara fisik, melainkan mentalnya (kepribadianya), bukan lagi dengan Gerakan fisiknya saja, namun dengan sikap mental kepribadiannya.[23]

Jadi, internalisasi nilai pada diri anak didik suatu upaya yang penting dilakukan, dikarenakan bidang studi tersebut berorientasi pada Pendidikan nilai, baik nilai ketuhanan atau nilai kemanusiaan, yang akan di tanamkan pada diri siswa, serta menjadi kepribadianya.[24] Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, melainkan juga praktek (amaliyah). Sesuatu yang dibiasakan menjadi salah satu Teknik internalisasi nilai – nilai ajaran islam. Dengan demikian kebiasaan diartikan sebagai perbuatan konsisten dalam lamanya rentan waktu hingga menjadi kebiasaan

2. Pendidikan Multikultural

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Berawal dari konsep multikulturalisme muncul adanya konsep Pendidikan multikultural. Ditinjau dari segi akar katanya multikultural adalah kebudayaan. Secara etimologi multicultural tersusun dari kata multi (plural), kultural (tentang budaya), dan isme (paham). Sedangkan pendidikan multikultural berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan

[23] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya; Citra Media, 1996), h. 153.
[24] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi;……..,* h. 127

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

multikultural. "Pendidikan" adalah upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara – cara yang mendidik untuk mendewasakan manusia yang di buktikan dengan perkembangan sikap serta tata laku seseorang atau anak didik.[25] Sementara kata "multikultural" dari bahasa inggris berasal dari dua kata yakni "*multi"* dan *"culture".* Secara umum arti dar kata *"multi"* adalah banyak atau beragam, sedangkan kata *"culture"* memiliki makna kebudayaan.[26]

Adapun pendapat para ahli mengenai definisi Pendidikan multicultural sebagai berikut:

1) M. Ainul Yaqin mengungkapkan bahwa Pendidikan multikultural menggunakan perbedaan kultural yang dimiliki siwa seperti perbedaan agama, ras, Bahasa, dan kemampuan, untuk dijadikan strategi Pendidikan bagi pendidik pada jenis pelajaran yang diampu. Juga untuk melatih karakter siswa dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan bersikap demokratis, humanis, dan pluralis.[27]
2) James Banks mengungkapkan Pendidikan multikultural sebagai Pendidikan untuk eksplor keberagaman sebagai anugerah dari Nya.[28]

[25] Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan Kanibalisme intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural,* (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), h. 100.
[26] Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultur Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan,* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 9
[27] Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural……..,* h. 25.
[28] Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 167

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Ainurrofiq Dawam memahami bahwa pengajaran multikultural adalah kursus untuk membina semua kemungkinan manusia yang menganggap mayoritas.. Dengan demikian harapan adanya kedamaian, merasa aman, serta kebahagiaan akan tercipta dengan penghormatan yang tinggi terhadap martabat manusia dari mana dan apapun budayanya, itulah yang dikehendaki oleh Pendidikan multikultural.[29]

4) Musa Asy'ari menyatakan Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup di masyarakat majemuk.[30]

Dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa Pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk memberikan ruang terhadap siswa mampu secara optimal mengembangkan kemampuannya, siswa juga mampu menjunjung tinggi nilai keragaman yang ada.

b. Dimensi Pendidikan Multikultural

Menurut James Banks Pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan serta dapat membantu pendidik untuk menerapkan program yang dapat merespon perbedaan peserta didik, antara lain:

1) Dimensi integrasi isi (*content integration*).

2) Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*).

[29] Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi……..,* h. 100.
[30] Musa Asy'ari, *NKRI:Budaya Politik dan Pendidikan,* (Yogyakarta: LESFI, 2005), h.198

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*).

4) Dimensi Pendidikan yang sama / adil (*equitable pedagogy*).

5) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture structure*).[31]

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural menurut Ainul Yaqin ada dua, yakni:

1) Tujuan awal yakni membangun wacana Pendidikan pada pendidik maupun calon pendidik seperti mahasiswa jurusan Pendidikan serta mahasiswa umumnya. Dengan harapan jika wawasan multikultural yang mereka miliki itu baik, maka mereka akan menjadi trafo sekolah multikultural yang dapat menanamkan sisi-sisi pluralisme, kemanusiaan, dan sistem mayoritas di bawahnya secara lugas.

2) Tujuan akhir yakni menjadi poin utama, peserta didik mempunyai karakter untuk selalu bersikap maupun bertindak demokratis, pluralis, dan humanis, selain mereka mampu menguasai serta memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari.[32]

Suksesnya membentuk sikap toleran, saling menghormati serta menyayangi pada peserta didik, dengan adanya perbedaan dari ragamnya

[31] James Banks, *Multiethnic Education: Theory and Practice, third edition,* (Boston: Allyn and Boston, 1994), h. 196

[32] M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural……,* h. 26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

budaya, suku, agama, Bahasa, atau lainya, menjadi bukti bahwa tujuan Pendidikan multikultural itu berhasil.[33]

Dari penilaian diatas sangat mungkin diambil pemahaman bahwa orientasi dari Pengajaran multikultural yaitu memudahkan peserta didik dalam mengenal keberagaman. Sederhananya tujuan Pendidikan multicultural adalah terciptanya suatu kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

d. Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai – nilai multikultural secara umum menurut H. A. R. Tilaar yakni:

1) Demokratis

Aturan mayoritas pemerintah tentang pelatihan adalah kebebasan guru dari pengaturan peraturan yang menempatkan orang sebagai bagian. Selain melindungi pengaturan nilai sebelumnya dari mayoritas aturan pemerintah dalam pelatihan, itu juga dapat mengubah kerangka nilai.[34]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2) Pluralisme

Pluralisme adalah toleransi keberagaman kultural ataupun kebangsaan di masyarakat umum serta keragaman atau mentalitas yang ketat dalam suatu pendirian, dll.[35]

---

[33] Muhiddinur Kamal, *Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk,* Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No. 1., 6 November 2013, h. 455.
[34] Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 61.
[35] Ibid., h. 62.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Humanisme

Humanisme berarti martabat dari setiap manusia, segala upaya dalam meningkatkan kemampuan alamiahnya secara penuh. Dari hal tersebut, setiap manusia berada dalam tahap menjadi sempurna, melihat manusia memiliki budi luhur.[36]

Dalam lingkup Pengajaran di sekolah, nilai multikultural terperinci dalam standar isi mata pelajaran, serta menjadi acuan dalam penyampaian nilai multikultural. Kemudian diperinci dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Tanda-tanda kualitas multikultural yang sudah diacu adalah bagaimana hidup dalam kontras, membangun kepercayaan, melihat satu sama lain, tentang satu sama lain, terbuka dalam berpikir, menghargai dan ketergantungan.. Yang pertama adalah antusiasme terhadap keragaman sosial di mata publik. Kedua, pengakuan atas keluhuran dan kebebasan manusia. Ketiga, peningkatan kewajiban publik. Keempat, menumbuhkan tanggung jawab insan pada apa yang mereka pijak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dengan uraian di atas, dapat penulis simpulkan terkait bentuk nilai multikultural secara global, berikut :

1) Nilai kesetaraan

Kesetaraan adalah dengan prinsip dalam lingkungan sosial setiap manusia mempunyai hak yang setara. Oleh karenanya tiap

[36] Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 71.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

individu memiliki porsi yang sama tanpa terkecuali dalam beraktivitas di masyarakat. Dalam pembelajaran seorang pendidik memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa manusia memiliki hak yang sama, tanpa memandang perbedaan dalam belajar dan berteman, yang ada ialah kebersamaan yang tercipta dengan meneriman segala perbedaan.

2) Nilai toleransi

Toleransi atau "*tasamuh*" berarti murah hati, mutualisme dalam hal mengizinkan dan memudahkan.[37] Menurut Umar Hasyimtoleransi adalah memberikan kebebasan terhadap sesama manusia dalam menjalankan keyakinan dan menentukan hidupnya sendiri, berkaitan dengan hal tersebut dengan syarat tidak ber tolak belakang dengan prinsip kedamaian yang tercipta di masyarakat.[38] Sederhananya toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan terhadap orang lain. Pendidikan multikultural menjunjung tinggi perbedaan dalam masyarakat. Sama halnya Islam adalah agama yang moderat bersifat tengah – tengah, serta menjunjung tinggi nilai *tasamuh*.[39] Diberikan pemahaman kepada siswa bahwa sesuai dengan semboyan negara Indonesia yakni "Bhineka Tunggal Ika" negara kita dibangun dari perbedaan yang ada.

[37] Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), h. 168.
[38] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 22.
[39] Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan,* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 59

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut pandangan Islam konsep toleransi yang didakwahkan sangatlah rasional. Namun, umat islam menolak untuk mengenal kata kompromi yang kaitannya dengan aqidah dan peribadatan. Itu artinya Keyakinan umat Islam tidak setara dengan pemeluk agama yang berbeda, serta teknik untuk cinta.[40] Memang, bahkan Islam menyangkal murid-muridnya untuk mengutuk Tuhan dalam agama apapun itu artinya tasamuh bukan menjadi hal yang baru, namun sudah diterapkan sejak lahirnya Islam itu sendiri.

3) Nilai Kerukunan

Dilatih menjalani hidup yang harmonis, dalam kehidupan sosial dituntut untuk mempraktikan ajaran dari agama , dan di dalam kehidupan bermasyarakat juga di butuhkannya sikap bijaksana.

Kebijaksanaan beragama bisa diukur dari mampunya seseorang untuk bisa memahami serta pengamalan ajaran agamanya, yakni kemampuan bertoleransi terhadap insan dengan memiliki agama yang berbeda.[41] Dengan pengembangan yang ketat, diyakini kesepakatan yang ketat akan dibuat. Mentalitas pembangunan dapat dibentuk dengan memahami perbedaan yang ada, memiliki pilihan untuk mengakui semua perbedaan, sehingga akan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan antar umat beragama.

[40] Muhammad Yasir, *Makna Toleransi dalam Al-Qur'an,* Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014, h. 172
[41] Ibid., h. 24.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan uraian di atas, indikator pencapaian pelaksanaan nilai – nilai pendidikan multikultural di sekolah SMA Negeri 15 Surabaya dan juga menjadi titik pengamatan dalam penelitian ini adalah:

1) Nilai Inklusif (Terbuka)

Firman Allah SWT:

> اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِـُٔوْنَ وَالنَّصٰرٰى مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ
>
> Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, dan Nasrani, siapa yang beriman kepada Allah, hari kemudian, dan beramal saleh, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih. (QS. Al- Maidah, 5: 69)[42]

Nilai dengan melihat suatu yang dianggap benar yang dipegang oleh satu kelompok juga dipegang oleh kelompok lain. Keberagaman yang ada dalam kelompok sosial diakui oleh nilai, berjanji untuk mementingkan prinsip keterbukaan.

2) Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Firman Allah SWT:

> يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ
>
> Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (QS. Al- Hujurat, 49: 13)[43]

[42] Terjemah Kemenag 2019, Al Quran QS Al-Maidah/5:69
[43] Terjemah Kemenag 2019, Al-Quran QS Al-Hujurat/49:13

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Secara mendasar humanis merupakan mengakui terhadap perbedaan. Keberagaman dapat berbentuk suku, ras, budaya, keyakinan, dan lain – lain.

3) Nilai Toleransi

Firman Allah SWT:

﴿ قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ ١ لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَۙ ٢ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۚ ٣ وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْۙ ٤ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۗ ٥ ﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah." (QS. Al- Kafirun, 109: 1-5)[44]

Pada berkehidupan sosial, maksud dari toleransi sebagai wujud pengakuan atau penghormatan terhadap hak insani. Kebebasan beragama, kebebasan dalam berargumen, kebebasan dalam berkeleompok, dengan pengertian tidaka ada suatu deskriminasi dalam hal tersebut.

Toleransi adalah kemampuan dalam hal menghargai apa yang ada pada orang lain. Ada juga pemahaman toleransi sikap dalam menghargai, membebaskan pendapat (pola pikir, argumen, keyakinan, perilaku, dan lainya) yang bertolak belakang. Atau dengan kata lain, inti dari toleransi adalah hidup berdampingan dan saling menghormati di antara keragaman (*mutual respect*).

[44] Ibid……., QS Al-Kafirun/109: 1-5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Namun perlu digaris bawahi di sini, toleransi beragama tidak diartikan dengan penerimaan terhadap agama lainya, misalkan keyakinan. Sebagai manusia yang memiliki agama, tentunya harus bisa menciptakan kebiasaan yang dapat menerima keberadaan dari agama yang berbeda, serta dapat memunculkan wacana keagamaan yang toleran serta mampu membawa perubahan.[45]

Ditegaskan bahwa yang dimaksud toleransi tidak diartikan sebagai pengakuan terhadap kebenaran agamanya, tetapi mengakui agamanya dalam realitas kehidupan bermasyarakat.

4) Nilai Tolong Menolong

Firman Allah SWT:

.....وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah, 5: 2)[46]

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Memiliki apapun namun tetap membutuhkan bantuan orang lain. Seperti yang diajarkan oleh agama tentang tolong menolong terhadap kebaikan juga ketaqwaan[47], serta berlombalah dalam hal kebaikan (*fastabiqu alkhairat*)[48]. Allah niscaya menciptakan

[45] Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), h. 39.
[46] Terjemah Kemenag 2019, Al-Quran QS. Al-Maidah/5: 2
[47] Ibid.
[48] Al-Qur'an, 2: 148.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perbedaan antara laki – laki dan perempuan, bersuku – suku, dan berbangsa – bangsa, agar mereka saling mengenal dan tidak terpecah belah.

5) Nilai keadilan (Demokratis)

Firman Allah SWT:

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ۝٩٠

"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (Q.S. An Nahl/16:90).[49]

Istilah keadilan ini sangat universal dalam berbagai bentuk, dari keadilan sosial, budaya, maupun politik. Yang merupakan keadilan itu sendiri adalah bentuk bahwa setiap manusia tidak memperoleh apa yang dia inginkan, melainkan apa yang dia butuhkan.

6) Nilai persamaan dan persaudaraan (*ukhuwah*)

Persamaan dan persaudaraan dalam islam dikenal dengan istilah *ukhuwah.* Terdapat tiga jenis *ukhuwah* dalam kehidupan atau disebut trilogi ukhuwah yang dikembangkan oleh KH. Ahmad Siddiq, pertama yakni *ukhuwah Islamiyah*, kedua *ukhuwah wathaniyyah*, ketiga *ukhuwah bashariyah*.[50] Dari konsep tersebut

[49] Terjemah Kemenag 2019, Al-Quran QS. An-Nahl/16: 90

[50] Ika Nafisatus Z dan Imron Fauzi, *Internalisasi Nilai – Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*, (Al-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Desember 2020), Vol. 1, No. 2, h. 127 – 128.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat diambil kesimpulan bahwa dari segala perbedaan manusia tetaplah saudara, oleh karenanya setiap manusia memiliki hak yang sama.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan dari kata "*instruction*" yang dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian pengertian instruksional adalah menyampaikan pikiran atau gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.[51] Dalam memberikan pengalaman belajar sesuai dengan rancangan dari kegiatan belajar dilibatkannya mental dan fisik, melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, dan lingkungan, untuk mencapai kompentensi dasar.

Pembelajaran merupakan tercapainya tujuan pembelajaran dengan guru melakukan upaya tertentu dalam belajar siswa. Untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, diperlukan strategi yang merupakan gabungan beberapa unsur terfokus terhadap aktivitas pembelajaran.[52]

Pembelajaran dalam lingkup Pendidikan adalah kegiatan Pendidikan yang mendorong kesempatan untuk berkembang di mana siswa dapat secara efektif membuat apa yang mereka ketahui dengan pengalaman yang telah

[51] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265
[52] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, h. 201.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mereka peroleh. Selain itu, tindakan ini akan membuat siswa memahami sesuatu dengan lebih nyata dan efektif.[53]

Pada pemahaman yang lain, pembelajaran merupakan system yang disusun berisi rangkaian peristiwa dengan tujuan untuk membantu, mendukung terlaksananya proses pembelajaran siswa yang sifatnya internal.[54] Bisa diartikan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu kondisi supaya menjadi mudah mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya dengan melakukan bimbingan, pelatihan, secara sadar untuk mencapai tujuan di mana peserta didik diharapkan mampu meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran islam.[55] Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan untuk bisa memahamkan agama islam dengan kompleks. Serta menghayatinya untuk tujuan akhir dimana peserta didik mampu mengamalkan dan menjadikannya pedoman dalam hidup.[56]

Pendidikan agama Islam menjadi *way of life* atau pandangan hidup dengan dididikkannya ajaran islam beserta nilai – nilainya pada siswa. Pendidikan agama Islam juga upaya agar peserta didik berpengetahuan

[53] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157.
[54] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran……,* h, 266.
[55] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, h. 132.
[56] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. VII, h. 87.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keagamaan yang luas, dan mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman hidup serta mahir dalam menjalankanya secara kompleks.[57]

Dengan kata lain sistim dengan upaya membentuk sikap serta keterampilan siswa yang di landasi nilai – nilai islam. Melihat dua hal yang ada pada Pendidikan agama Islam, pertama mengajarkan siswa akhlak islami, yang kedua mengajarkan siswa agar memahami bahan ajar Islam.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan usaha agar siswa mampu mempelajari, termotivasi untuk belajar, serta berminat untuk mendalami agama islam secara *continue*, baik demi mengetahui cara mengamalkan agama yang benar maupun mempelajari agama islam sebagaimana mestinya pengetahuan yang menghasilkan beberapa perubahan terkait perilaku seseorang.[58]

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah gabungan antara beberapa unsur, terkait unsur manusia, fasilitas, prosedur, juga perlengkapan semuanya berkaitan agar tercapainya suatu tujuan.[59] Hakikatnya berkaitan dengan bagaimana cara mengajar serta menumbuhkan motivasi belajar.[60] Menurut Zuhairimi merupakan bimbingan sistematis untuk menjadikan siswa agar dapat menjalani kehidupan yang sesuai.[61]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[57] Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teachhing Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, April – September 2014), Vol. VI, No. 1, h. 17.
[58] Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan*……., h. 132
[59] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 57.
[60] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.
[61] Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Selanjutnya belajar madrasah dapat diartikan sebagai sebuah pekerjaan sehingga siswa dapat belajar, dibujuk untuk belajar, mampu membawa beberapa perubahan jangka panjang perilaku individu baik dalam pengetahuan, sikap maupun psikomotor.[62]

Melihat uraian di atas, penulis menganggap dalam pembelajaran PAI terdapat suatu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, diantaranya:

a. Pendidikan agama Islam merupakan upaya bimbingan serta pelatihan dengan direncanakan pelaksanaanya agar dapat mencapai tujuan tertentu.
b. Siswa diajarkan dalam kaitanya untuk meningkatkan kemampuan memahami, dan juga pengalamannya tentang agama islam. Dengan hal itu bimbingan adalah mencetak seorang muslim yang mampu mewujudkan hasil belajar dalam Pendidikan agama Islam di kehidupan sosial sehingga mampu meningkatkan iman dan ilmu pengetahuan.

2. Komponen – Komponen dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran bisa dikatan dengan sukses jikalau semua komponenya saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran mendukung sejumlah komponen pembelajaran.[63]

[62] Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.
[63] Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 45.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berikut komponen – komponen pada pembelajaran Pendidikan agama Islam:

a. Tujuan

Tujuan adalah salah satu komponen untuk memiliki fungsi acuan pembelajaran terhadap peserta didik dalam bersikap dan bersosialisasi terhadap lingkunganya.

b. Bahan pelajaran (materi pembelajaran)

Materi pembelajaran adalah Substansi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan pengembangan pengalaman berdasarkan tujuan informatif dan sebagai aset pembelajaran bagi siswa, dapat berupa item, dan substansi edukatif sebagai informasi, perilaku, nilai, mentalitas, dan teknik untuk mengamankan..[64]

c. Kegiatan belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar pendidik bertindak sebagai fasilitator dan motivator, dimana diharuskan sebagai pendidik mampu memperhatikan dari segi individual anak didik. Hal ini juga menentukan seberapa capaian yang didapatkan dari tujuan yang sudah ditentukan.

d. Alat

Alat adalah sesuatu yang digunakan dalam membantu untuk memperjelas bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan pendidik atau yang dipelajari oleh peserta didik, guna di capainya suatu tujuan pembelajaran.

[64] Ibid., h. 48.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Metode

Untuk bisa mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran, digunakanya suatu cara mengajar atau disebut sebuah metode mengajar. Menggunakan berbagai metode menjadi suatu keharusan dalam praktek belajar mengajar.

Menggunakan suatu metode yang masih bersifat tradisional itu dianggap sebuah persoaln yang menimbulkan kegagalan dalam suatu proses pembelajaran PAI. Menggunakan metode yang berfokus pada siswa dalam segi kognitif saja, akan mengakibatkan sebuah pembelajaran PAI itu hanya sebatas diketahui bukan dihayati oleh jiwa bagi setiap peserta didik. Itulah mengapa suatu metode pembelajaran berperan penting.

Maka perlu adanya suatu metode dengan tepat dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan konteks multikultural. Pembelajaran Pendidikan agama Islam multikultural bisa memakai beragam. Bisa diaplikasikan terhadap dilaksanakanya pembelajaran PAI multikultural,

sebagaimana diungkapkan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, antara lain:

1) Metode dialog Qur'ani
2) Metode melalui keteladanan
3) Metode mendidik melalui pengalaman.[65]

[65] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 204.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Selain dari yang diungkapkan oleh an-Nahlawi , Ramayulis juga mengemukakan bahwa beberapa metode yang juga bisa digunakan dalam proses pembelajaran, yakni:[66]Ceramah, diskusi

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan ajar atau materi yang mengandung suatu wawasan pengetahuan untuk dipelajari bagi pelajar.[67]

g. Evaluasi

Evaluasi yaitu terdapat kriteria tertentu yang menjadikannya sebagai dasar dalam proses penetuan suatu obyek. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai bahan untuk memperbaiki suatu proses belajar mengajar dan juga bisa mengetahui apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu tercapai atau tidaknya.

Suharsimi Arikunto mengutip Ralph Tyler mengungkapkan evaluasi adalah suatu tahap mengumpulkan data agar dapat menetukan sampai dimana, serta bagaimana mencapai tujuan Pendidikan, bilamana belum tercapai apa yang menjadi faktor penyebabnya.[68]

Menggunakan evaluasi yang bentuknya mencakup segala aspek kemampuan serta individual siswa, melihat tujuan yang akan dikembangkannya. Alat untuk evaluasi sangatlah bervariasi, menyesuaikan informasi yang akan dihimpun, seperti contohnya

[66] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 215.
[67] Damiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 33 – 34.
[68] Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penilaian berbasis kelas (PBK) yang meliputi penilaian diri dan penilaian melalui tugas yang diberikan. Dari semua komponen tersebut saling berkaitan, karenanya jika ditiadakan salah satu akan menjadikan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak sempurna.

Pada setiap negara memiliki bentuk pengembangan pada Pendidikan multikultural yang berbeda – beda, melihat kondisi yang terjadi. Sesuai Bank, ia mengusulkan metodologi mengoordinasikan bahan pelatihan multikultural ke dalam rencana pendidikan, dilihat secara cermat relevan jika diterapkan di Indonesia.[69] Salah satunya adalah Pendekatan aditif.

Pendekatan aditif (*aditif approach*) menjadi salah satu pendekatan untuk dapat digunakan pada pembelajaran PAI. Pada pendekatan ini menyisipkan materi tambahan pada kurikulum dengan tidak mengubah tujuan dan dasarnya. Pendekatan tersebut berlengkapan modul pada kurikulum tanpa berubah isi. Pendekatan aditif merupakan permulaan pelaksanaan pendidikan multikultural dikarenakan tidak sampai pada kurikulum pokok.[70]Pendekatan aditif memberikan kesempatan guru untuk menyisipkan materi tanpa merubah struktur, sebuah proses yang akan memakan waktu, usaha, praktek serta pemikiran ulang kurikulum secara substansial.

[69] Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 211.
[70] Ibid., h. 212.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam proses pembelajaran PAI selalu menekankan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang harus di sertai dengan tujuan. Dalam mencapai tujuan upaya pendidik terhadap diri siswa adalah harus memiliki materi sesuai, memilih metode dan sarana yang paling tepat untuk menyampaikan materi dengan melihat situasi dan melakukan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan sukses.[71]

3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran PAI

Pendapat Zainal Arifin ada beberapa prinsip dalam pembelajaran adalah prinsip umum dan prinsip khusus, yang seharusnya dapat dijadikan referensi bagi pihak yang bergelut di bidang pembelajaran seperti guru dan siswa.[72]

Prinsip pembelajaran umum, pertama yaitu belajar dapat membuahkan hasil sebuah tata laku siswa relatif permanen, kedua yakni anak didik mempunyai potensi, serta kemampuan untuk dikembangkan, terakhir yaitu perubahan tidak bisa secara tiba – tiba, melainkan berjalan sesuai dengan alur kehidupan.

Prinsip pembelajaran khusus mencakup perhatian, motivasi, dan prinsip keaktifan. Dalam pembelajaran perhatian berperan untuk memancing kegiatan belajar. Diperlukan sebuah wacana atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk memicu atau memunculkan perhatian siswa tersebut.

[71] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 75.
[72] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-3, h. 182-183.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dilihat pentingnya faktor perhatian tersebut, maka perhatian memiliki fungsi menjadi usaha atau modal yang perlu dikembangkan untuk mendapatkan proses serta hasil maksimal.[73]

Perhatian artinya pikiran serta perasaan emosional dipusatkan terhadap objek perhatiannya. Munculnya perhatian bisa direncanakan, juga bisa secara langsung. Dalam proses belajar, jika pelajaran atau bahan ajar yang diberikan itu menarik bagi siswa, maka akan muncul rasa perhatian tersebut. Namun jikalau tidak muncul perhatian tersebut maka guru harus berusaha untuk memunculkan perhatian dari diri siswa tersebut. Bentuk perhatian itu bisa dilihat dari bagaimana siswa memperhatikan, kegiatan – kegiatan fisik atau psikis siswa.

Motivasi itu berkaitan erat dengan minat. Itulah kenapa peserta didik yang mempunyai minat besar terhadap satu pelajaran maka juga akan memiliki keseriusan pada pelajaran itu, juga menumbuhkan motivasi belajar lebih. Motivasi dengan sifat internal timbul dengan sendirinya dari dalam diri dengan tidak adanya pemicu, seperti contoh cita – cita, harapan, serta apa yang ada dalam diri. Selanjutnya motivasi bisa sifatnya eksternal artinya adanya factor pemicu atau stimulus dari luar diri, seperti lingkungan sekolah, ada hadiahnya, dan pujian. Bahkan rasa takut terhadap adanya hukuman bisa menjadi satu faktor timbulnya motivasi.[74]

[73] Ibid., h. 183.
[74] Ibid., h. 184.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Motivasi bisa juga dipahami menjadi usaha untuk mencapai tujuan melalui dorongan yang ditingkatkan agar memanifestasikan suatu perilaku. Dalam kaitanya dengan pembelajaran perilaku belajar itu merupakan tujuan dan hasil untuk dicapai. Hakikat belajar ialah keaktifan individu secara sadar untuk merubah perilaku dengan melaksanakan suatu kegiatan, adanya renpons, juga memanfaatkan kemampuan individu seseorang.

Pembelajaran perlu adanya keterlibatan dari lingkungan siosialnya. Melalui hubungan atau interaksi sosial, akan menjadikan anak didik belajar lebih efektif, dari pada belajar jauh dari hubungan sosial. Oleh karenanya, anak bisa berkembang secara wajar, melalui hubungan sosial anak berinteraksi, berbagi pengalaman, dan lain sebagainya.

4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Karakteristik atau ciri pada mata pelajaran tentunya berbeda - beda, Demikian dengan mata pelajaran Pendidikan agama islam, memiliki kedudukan sama dengan pelajaran lainya, tentunya memilki ciri atau karakteristik tersendiri.

Terdapat sejumlah karakteristik yang disebutkan dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan agama Islam, antar lain:[75]

a. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran berkaitan erat dengan ajaran islam, karena pengemabnganya dari ajaran – ajaran pokok dalam agama islam.

[75] Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus,* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Dilihat dari segi muatanya, Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang menjadi komponen vital dan tidak bisa dipisahkan dari mata pelajaran yang lain, karena Pendidikan agama islam bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian anak didik. Dan itu sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran yang lain.
c. Membentuk budi pekerti luhur, akhlak mulia, serta wawasan tentang iman juga taqwa kepada Allah dan sumber ajaran Islam yang lainya, agar dapat memiliki bekal untuk mempelajari pelajaran yang lain tanpa terpengaruh hal – hal yang negative yang ditimbulkan pelajaran yang lain.
d. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran mempunyai prinsip dasar terjabarkan pada tiga poin yakni akidah yang berisikan keimanan, syari'at berisikan ibadah serta muamalah, yang terkahir akhlak mencakup ihsan dan sifat – sifat terpuji.
e. Orientasi Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu membentuk akhlak siswa sesuai dengan misi dari Rasulullah SAW yaitu menyemburnakan akhlak.
f. Sifat dari pelajaran Pendidikan agama Islam adalah wajib bagi siswa muslim. Berdasarkan pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan islam yakni mengembangkan potensi individual yang orientasinya pada akhlak yang mulia. Sebagai pendidik haruslah berkualitas serta professional, karena tidak hanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyampaikan pengetahuan semata, melainkan harus dapat menginternalisasikan nilai yang terkandung pada pelajaran.

5. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI

a. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pastinya memiliki tujuan untuk digapai dengan melakukan suatu upaya. Begitupun dengan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah – sekolah. Menurut satu tokoh dengan pembinaan pengajaran agama yang intens juga efektif, sehingga nantinya akan terwujud sikap dan tindakan dalam kehidupanya, agar mencapai kebahagianan dunia serta akhirat.[76]

Selain dari pada itu, fungsi pembelajaran agama islam menjadi sarana dalam peningkatan keimanan juga ketaqwaan. Juga menjadi latar untuk mengembangkan sikap religi dengan mempraktikan nilai yang diperoleh dalam belajar. Zakiah Daradjat mengungkapkan pendapat bahwa mata pelajaran yang ada disekolah, terdapat tiga funsi pendidkan agama Islam, pertama, menumbuh kembangkan keimanan serta ketaqwaan, kedua, menanamkan serta mengembangkan kebiasaan terpuji, ketiga, menumbuhkan semangat untuk mengelola lingkungan sekitarnya sebagai anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya.[77]

[76] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172.
[77] Ibid., h. 174.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dapat diambil beberapa hal dari pendapat diatas terkait fungsi pembelajaran PAI:

1) Fungsi pengembangan, yakni meningkatkan iman serta taqwa siswa.
2) Penanaman nilai.
3) Fungsi pengajaran.
4) Penyesuaian, yakni untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
5) Fungsi pembiasaan.
6) Pencegahan, mencegah siswa dari sesuatu hal buruk.
7) Fungsi perbaikan kesalahan
8) Fungsi penyaluran.

Ada suatu hal yang sangat perlu diingatkan disamping fungsi – fungsi tersebut, Pendidikan agama islam adalah sumber nilai, yang artinya siswa diberikan sebuah pedoman atau pengangan hidup untuk mencapai pada hidup dunia serta akhirat yang Bahagia.

b. Tujuan

Terwujudnya kepribadian islami merupakan orientasi dari Pendidikan agama Islam.[78]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Az- Zariyat (51): 56)[79]

[78] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), Cet. VII, h. 47.
[79] Terjemah Kemenag 2019, Al-Quran QS. Az-Zariyat/51: 56

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kepribadian islami yaitu kepribadian perilaku, aktivitas – aktivitas lainya, filoofi kehidupan serta keyakinannya memperlihatkan penghambaan kepada Tuhan.[80]

Bisa diambil kesimpulan bahwa menjadi insan kamil merupakan tujuan utama yaitu mampu menjalankan peran hamba dengan benar, serta dapat menjadikan bumi ini Makmur. Di dalam UU Sisdiknas sudah ditegaskan bahwa Pendidikan mencetak insan dengan keimanan serta ketaqwaan, sama halnya mengenai tujuan dalam Pendidikan Islam yakni mencetak manusia dengan predikat insan kamil.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[80] Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam,* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h. 5.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang tujuannya mengerti sebuah kejadian yang lingkupnya sosial dengan mengedepankan sebuah interaksi peneliti dengan kejadian yang dikaji secara intens.[81]

Menurut Bogdan dan Taylor, adalah langkah eksplorasi yang menghasilkan informasi yang menarik sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan..[82] Dengan metode kualitatif, penulis berharap dapat mendapatkan data yang lengkap serta akurat. Dilihat dari segi penyajian datanya, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif menggambarkan detail objek penelitian, maka pada penelitian ini, tidak uji hipotesis atau membahas data angka seperti pada penelitian kuantitatif.[83]

Proses dan interaksi subjek serta perilaku yang ditampilkan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti menggambarkan tentang subjek tersebut melakukan interaksi terhadap lingkungannya dalam hal internalisasi nilai – nilai Pendidikan multicultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 15 Surabaya.

---

[81] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.
[82] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.
[83] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 24.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan pada tema yang diteliti, penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian lapangan atau *field research.* Penelitian lapangan merupakan sevuah metode yang dilakukan untuk menemukan apa yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat atau Lembaga secara spesifik dan nyata. Jadi, melakukan penelitian lapangan terkait beberapa masalah sosial. Secara prinsip tujuan penelitian lapangan agar dapat menyelesaikan masalah – masalah di lingkungan sekitar.[84]

Tujuan penelitian lapangan yaitu untuk memahami dengan mendalam terkait dengan lingkungan sosial. Karakteristik dari penelitian ini yakni dilakukan intensif, penelitian ini lebih kepada meneliti jumlah unit yang kecil, namun terkait jumlah besar variabel.[85]

Penelitian ini bisa dikatakan sebagai studi dengan sifatnya menyeluruh, intes sebagai usaha meneliti sebuah fenomena sifatnya baru. Peneliti dengan intens, komprehensif melakukan penelitian.[86] Adapun menjadi penelitian lapangan pada penelitian ini yaitu bagaimana proses internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[84] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 28.
[85] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian – Memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan Langkah – Langkah yang benar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 46 – 47.
[86] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Muhajir didalam buku Metode Penelitian Ilmu Sosial karya Muhammad Idrus, bahwa dalam pemilihan subjek pada penelitian ini didasari asumsi bahwa subjek itu sebagai pelaku atau actor didalam tema yang diajukan.[87]

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ataupun informan data, yaitu:

a. Narasumber, yakni guru Pendidikan agama islam di SMAN 25 Surabaya. Guru Pendidikan agama islam dalam penelitian ini menjadi sebagai sumber utama.
b. Responden, yakni siswa di sekolah SMAN 15 Surabaya, kepala sekolah, atau staf yang bisa memberikan informasi tentang sekolah tersebut, dan guru selain guru PAI yang dianggap bisa menjadi sumber pendukung.
c. Dokumen atau arsip, yang ada kaitannya dengan penelitian, juga menjadi pendukung dari sumber utama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sedangkan objek penelitian itu sendiri merupakan pokok bahasan penelitian, objek dalam penelitian ini yaitu proses internalisasi nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA N 15 Suarabaya. Di sekolah tersebut dengan latar belakang siswa juga guru yang heterogen terkhusus dikalangan remaja, dan memiliki misi terciptanya

[87] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 92.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lingkungan yang aman, tentram, dan damai. Maka dari itu penulis tertarik menjadikan sekolah SMAN 15 Surabaya sebagai objek penelitian.

C. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. M. dalam penelitian ini dilakukan ada tiga tahapan yang perlu dilalui, yaitu:[88]

1. Tahap Pra – Penelitian

   Tahapan ini mempertimbangkan etika untuk terjun lapangan dengan tahapan membuat rancangan usulan penelitian sampai pada mempersiapkan perlengkapan dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti harus menyiapkan diri dan mampu memahami latar belakang penelitian, dengan tahapan sebagai berikut:

   a. Penentuan permasalahan
   b. Penentuan lapangan
   c. Pengurusan izin
   d. Menguasai kondisi
   e. Mempersiapkan kelengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahapan penelitian berupaya untuk mempersiapkan diri memasuki lapangan penelitian dalam menggali dan mengumpulkan data – data atau informasi yang dibutuhkan. Pada tahapan pekerjaan lapangan penelitian, meliputi:

[88] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Edisi Revisi, Cet. 32, h. 127 – 148.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Paham latar belakang

b. Mempersiapkan diri

c. Penghimpunan data

d. Pemecahan data

3. Tahap Analisis Data

Dilaksanakan suatu upaya pengolahan suatu informasi dari beberapa narasumber ataupun dari dokumen sebagai sumber pendukung, kemudian disusun kedalam suatu penelitian. Dan hasil dari analisis itu dipaparkan kedalam laporan awal.

Dari paparan tahapan di atas, dapat mempermudah penulis dalam proses meneliti dan juga pada proses penyusunan hasil laporan.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data yang didapatkan akan tidak sesuai dengan yang diharapkan, jika terdapat suatu kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data.[89] Sumber penelitian merupakan subjek dimana diperolehnya suatu data.[90] Subjek penelitian atau yang bisa dikatakan sebagai informan merupakan orang yang dapat memberikan sebuah

[89] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129.
[90] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), h. 90.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

data terkait penelitian yang dilakukan.[91] Sumber data dari penelitian ini yaitu:

1) Kepala Sekolah
2) Guru pendidikan agama islam
3) Staf di SMAN 15 Surabaya
4) Beberapa siswa SMAN 15 Surabaya

2. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif dan penelitian lapangan, yang disebut dengan data adalah sebuah informasi yang diperoleh dari wawancara ataupun menganalisa dokumen. Untuk hasil observasi diperoleh dengan mengamati subjek yang diteliti.[92]

Data merupakan semua informasi terkait dengan tujuan.[93] Penelitian ini menggunakan data berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan perantara terhadap subjek sebagai sumber informasi yang diharapkan.[94]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[91] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 121.
[92] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: UIN Malang Press, 2005), h. 63.
[93] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 61.
[94] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Data sekunder

Data sekunder merupakandata penelitian yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder secara umum merupakan sebuah catatan arsip sistematis.[95]

Terdapat beberapa unsur dalam sumber data penelitian, yakni:

1. *People* (orang), yaitu mendapatkan informasidengan lisan atau wawancara. Penulis merekam segala pernyataan dari narasumber.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang memberikan data berupa keadaan diam atau bergerak. Diam seperti ruangan, dan segala sarana prasarana, bergerak seperti kendaraan yang melaju. Data yang didapatkan berupa rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau symbol, yang cara mendapatkannya melalui metode dokumentasi dari kertas (buku, majalah, arsip, dokumen, dan lainya), papan pengumuman, dan sebagainya.[96]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap vital dalam sebuah penelitian dengan mengadakan sebuah data untuk penelitian esploratif dan juga untuk

[95] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), h. 57.
[96] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian……,* h. 107.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengujian suatu rumusan hipotesa. Himpunan data yang digunakan harus bersifat valid.[97]

Penghimbunan data menggunakan suatu metode merupakan teknik untuk menghimpun data, dan instrument dalam mengumpulkan data yaitu sebagai sarana dalam menghimpun data secara sistematis.[98] Penghimpunan data yaitu standar acuan dan langkah dalam mendapatkan sebuah data.[99]

Pada penelitian ini menggunakan tiga metode atau Teknik dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yaitu Teknik pengumpulan data dengan melibatkan diri peneliti terhadap sosial lingkungan penelitian untuk mengetahui fenomena – fenomena, sesuai pemahaman makna onjek penelitian.[100] Oleh sebab itu perlu interaksi dan komunikasi yang dibangun oleh peneliti.

b. Wawancara

Penelitian ini melaksanakan wawancara dengan sumber data secara tidak terstruktur serta dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan tema fokus penelitian.[101] Tidak dilaksanakan dengan struktur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[97] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), h. 28.
[98] Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta,* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 137.
[99] Ibid., h. 137.
[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 317.
[101] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), h. 108.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang ketat, namun peneliti akan memberikan soal sesuai dengan tujuan atau fokus penelitian.

Dalam hal ini mewawancarai beberapa pihak tentu ada kaitannya dengan diselenggarakannya kegiatan Pendidikan multikultural di SMAN 15 Surabaya, penulis menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMAN 15 Surabaya, guru agama islam, staf , dan beberapa siswa.

Guru beserta siswa menjadi tokoh utama dalam kaitannya melaksanakan *interview* non struktur, dengan data yang diperoleh tersebut dapat ditemukannya data terkait dilaksanakannya internalisasi nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI. Informasi tersebut sebagai tumpuan untuk mengembangkan pertanyaan, informan lainnya menjadi informan pendukung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan informasi tentang hal-hal seperti catatan, buku, kronik, catatan, majalah, makalah, dll yang ada hubungannya dengan penelitian..[102] Dokumentasi dapat mendukung dan melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[102] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 158.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalamppenelitian ini dengan cara deskriptif (non statistik), yakni dengan mendeskripsikan atau memaparkan data berbentuk kalimat.

Pengujian informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pengujian informasi Miles dan Huberman. Secara khusus, ada tiga latihan dalam memecah informasi, khususnya::[103]

a. Kondensasi Data

Setelah tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kondensasi data yang merupakan langkah setelah data dikumpulkan kemudian di lakukan pemilihan, penyederhanaan, dan kemudian ditransformasikan kedalam sebuah rangkuman, tabel atau gambar yang disesuaikan dengan fokus dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya menyajikan data. Data akan menjadi mudah dipahami karena data terkelompok dan tersusumn dalam pola hubungan.[104]

c. *Verification*

Langkah berikutnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan, secara sementara terdapat kesimpulan awal dikuatkan dengan bukti – bukti yang valid Ketika peneliti mengumpulkan data berikutnya, maka

[103] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.
[104] Ibid……., h. 341.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kesimpulan awal yang dikemukakan tersebut sudah kredibel. Yang diharapkan dengan kesimpulan yang ada pada penelitian kualitatif adalah menemukan sesuatu hal baru.[105]

Penelitian deskriptif guna mendapatkan keterangan mengenai gejala Ketika penelitian. Keterangan disajikan secara deskriptif. Lexy J. Moleong mengutip Bogdan dan Taylor bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode analisis dengan menggambarkan informasi dengan kalimat dari apa yang telah diamati, oleh sebab itu penulis mendeskripsikan realitas yang sesuai dengan kejadian secara rinci dan detail dalam penelitian ini.[106]

Tujuan dari analisis yakni ditemukan suatu makna dari fenomena pada objek penelitian serta menafsirkannya. Penelitian terkait apa yang diteliti memperoleh hasil untuk dianalisa serta dijabarkan dalam bentuk kalimat dengan logis untuk dituangkan pada laporan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[105] Ibid……., h. 345.
[106] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab empat disajikan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya.

A. Kondisi Obyektif Penelitian

1. Profil SMAN 15 Surabaya

Berdiri sebuah satuan Pendidikan pada jenjang SMA yakni SMAN 15 Surabaya di Jalan Menanggal Selatan No. 103, Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 60234, dengan letak geografis -7.3415 Garis Lintang dan 112.7186 Garis Bujur, Tanggal SK pendirian yaitu 1983-05-31, status kepemilikikan pemerintah daerah dan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 20532237, sedangkan tanggal SK izin operasionalnya yakni 1983-05-31 dengan No. SK opersaional 00473/1983, terakreditasi A, memiliki luas lahan 13345 m^2 dan luas lahan yang terbangun 8200 m^2, dan nomor telepon sekolah ini yaitu 031-8290473, E-mail aktif sman15sby@yahoo.com, dan website aktif http://www.sman15-sby.sch.id, sekolah ini sudah bersertifikat ISO dengan No sertifikasi ISO 9001:2008, menggunakan kurikulum 2013, dan koneksi internet disekolah ini berjalan menggunakan akses internet Telkom Speedy.[107]

[107] Observasi Profil SMAN 15 Surabaya

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sejarah berdirinya SMAN 15 Surabaya adalah pada tahun 1983 tepatnya bulan juni bersamaan dengan perubahan sebuah system pemerintahan tingkat II, yaitu pemerintah desa menjadi kelurahan, sehingga desa dukuh menanggal menjadi dipimpin oleh kepala kelurahan. tanah bengkok harus Kembali dikelola bagian pertanahan pemerintah kota Surabaya yang sebelumnya dikelola seorang kepala desa.

Dibangunnya SMA dan juga ruas jalan atas usulan dari masyarakat setempat di des aitu, dengan melalui kantor departemen Pendidikan dan kebudayaan jawa timur, SMPP Negeri Surabaya (sekarang SMAN 16 Surabaya) menjadi sekolah yang ditunjuk membuka filial baru yakni SMAN 15 Surabaya, dan untuk sementara bertempat di SDN Dukuh Menanggal Surabaya, dengan berlangsungnya pembelajaran pada siang hari (selama tiga tahun).

Pada Tahun Ajaran 1986/1987 tepatnya di bulan juni tahun 1986, dipindahkannya kegiatan belajar mengajar di Gedung baru yang bertempat di Jl. Menanggal Selatan 103, Kelurahan Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, meskipun disekitar masih merupakan lahan basah, kelas yang terbatas, itu sudah menjadi suatu pencapaian karena sudah milik sendiri, selama beberapa tahun dengan kondisi tersebut proses pembelajaran dilaksanakan pagi sampai siang dan siang sampai sore.

Dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sangatlah memiliki dampak kemajuan sekolah tiap tahunnya, dari beberapa kali pergantian kepala sekolah, dengan kerja keras, semangat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

juang, suka duka yang dialami bersama, dengan loyalitas serta dedikasi yang tinggi juga diberikan oleh seluruh komponen sekolah, maka berdirilah SMA Negeri 15 Surabaya seperti sekarang ini, sebagai SMA Unggula yang juga perlu diperhitungkan, favorit, dipercaya, dibanggakan, juga sering dijadikan mitra dalam magang ataupun studi banding dalam lingkup regional maupun nasional.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan SMAN 15 Surabaya

a. Visi:

"Terwujudnya sekolah unggul, sehat, yang berwawasan nasional dan global."

b. Misi:

1. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki semua komponen sekolah
2. Melakukakan pembelajaran secara efektif dengan mengacu pada model pembelajaran inovatif
3. Melakukan pembimbingan secara intensif sehingga gairah belajar siswa selalu tinggi
4. Mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada seoptimal mungkin

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi serta tujuan umum Pendidikan menengah atas, maka tujuan SMAN 15 Surabaya dalam mengembangkan Pendidikan adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dalam lingkup perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan dan memperbaiki kekurangan
3. Meenunjukkan sikap percaya diri serta tanggung jawab atas perilaku yang diperbuat
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan – aturan sosial
5. Menghargai keberagaman dalam lingkup global baik dari agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Surabaya[108]

Struktur organisasi sekolah disusun selain untuk kerapian sebuah struktur administrasi, juga dapat memudahkan untuk mengelola dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam rangka dapat mencapai sebuah tujuan Pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi di SMAN 15 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

[108] Dokumen SMAN 15 Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMAN 15 Surabaya

Tahun pelajaran 2021 - 2022

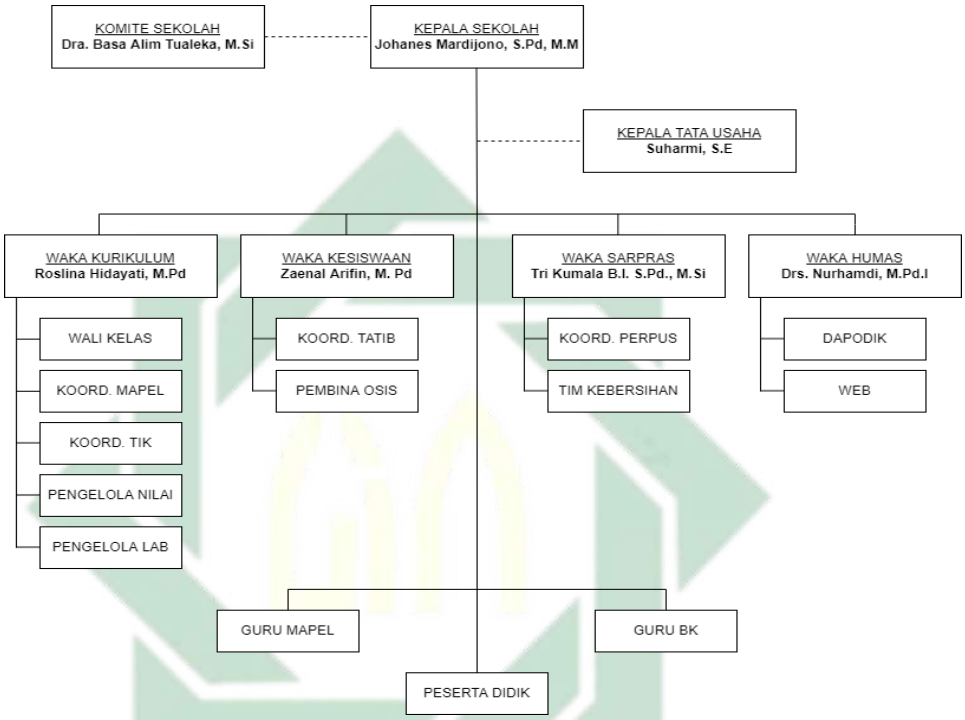

4. Keadaan Pendidik, kependidikan, dan siswa

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelajaran tentunya bergantung pada kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pendidik yang professional dan mampu mengemban tanggung jawab yang berat dalam mengelola kelas. Dengan hal itu, SMAN 15 Surabaya tentunya dalam pengambilan tenaga pengajar atau guru harus ada seleksi yang ketat, harus mengambil guru yang memang ahli dalam bidangnya. Begitu juga dalam penerimaan siswa baru juga harus melewati seleksi yang ketat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan system penerimaan yang baik, maka memudahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan di segala bidang dengan pembelajaran atau potensi yang sudah dimiliki. Mengingat pentingnya tenaga pendidik dalam pembelajaran maka SMAN 15 Surabaya melakukan seleksi yang ketat, seperti yang dikatakan oleh Bapak Johanes Mardijono yaitu di SMAN 15 Surabaya harus ketat dalam menerima tenaga penidik sesuai dengan kualitas dan kemampuan di bidangnya, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik di SMAN 15 Surabaya adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1) dan juga magister. Selain itu tenaga kependidikan juga memiliki peran untuk membantu pembelajaran berjalan dengan lancar.[109]

Adapun keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan juga siswa di SMAN 15 Surabaya dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Data guru SMAN 15 Surabaya

Tahun pelajaran 2021 – 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No	Nama	Bidang Ajar	Pendidikan
1.	Johanes Mardijono, S. Pd, MM	Kepala Sekolah	S2
2.	Hj. Sri Purwaningsing, M. Si.	Bahasa Indonesia	S2
3.	Dra. Ani Melaniawati, M. Pd.	BK	S2
4.	Lilik Sudariati, M. Pd, M. Si.	Fisika	S2
5.	Nanang Ahcmad Nur S, M. Pd.	Matematika	S2
6.	Dra. Sri Handajani, M. Si.	Bahasa Inggris	S2
7.	Tri Kumala Budi I, S.Pd, M.Si	Matematika	S2
8.	Dra. Heruwati S, MM.	Prakarya	S2
9.	Poedji Yoeniarti, S. Pd.	Matematika	S2
10.	Dra. Saptawati Ariningsih	Fisika	S1

[109] Johanes Mardijono, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

11.	Dra. Indrijani Harustjiati	Geografi	S1
12.	Sih Darwanti, S. Pd.	Matematika	S1
13.	Roslina Hidayati, M. Pd.	Fisika	S2
14.	Sarmatun, S. Pd	Matematika	S1
15.	Dra. Anna Maria Widya A	Bahasa jawa	S1
16.	Ellyst Rohela Siburian, M. Pd	Fisika	S2
17.	Drs. Mardiyanto	BK	S1
18.	Drs. Moch Djunaedi	Prakarya	S1
19.	Nur Kholilah, S. Pd	Kimia	S1
20.	Drs. Eko Yulianto, MM	Penjaskes	S2
21.	Dra. Sulastri, M. Si	Ekonomi	S2
22.	Ulin Yudhawati, S.si, M.Pd.	Matematika	S2
23.	Dra. Djuwariani, MM	Bahasa Indonesia	S2
24.	Dra. Repinda Hutasoit, MM	Bahasa Indonesia	S2
25.	Dra. Aini M. Pd. I	Prakarya	S2
26.	Sri Dwiastuti, M. Pd	Fisika	S2
27.	Prapti Wardani, S. Pd.	Bahasa Inggris	S1
28.	Dewi Nurmalasari, M. Pd.	Kimia	S2
29.	Herman Hadiyanto, SE, M. Pd.	Ekonomi	S2
30.	Drs. I Wayan Suta, M. Pd.	Geografi	S1
31.	Dra. Nun Syahriani, M.Pd.	PAI	S2
32.	Umi Suprihatin, S.Pd.	Sosiologi	S1
33.	Drs. Muhadi M. Pd	Bahasa Indonesia	S2
34.	Robiatul Hadawiyah, S. Si	Matematika	S1
35.	Dwi Arianti, M. Pd	Bahasa Inggris	S2
36.	Ika Istiyaningsih, S.Pd	Matematika	S1
37.	Drs. Nurhamdi, M. Pd.I	PAI	S2
38.	Yuniati Lusasi, S. Pd	Kimia	S1
39.	Siti Firdausin Ni'mah, ST	Informatika	S1
40.	Nurul Hidayati, S. Pd	Pend. Seni Tari	S1
41.	Nurmala Hayati, S. Pd	BK	S1
42.	Zaenal Arifin, S.Pd.	Pend. Seni Musik	S1
43.	Dra. RR. Laksmi Krisnamurti	Sejarah Indonesia	S1
44.	Andik Wibowo, S. Pd	Prakarya	S1
45.	Faizin, S. Pd.I	PAI	S1
46.	Yeni Dyah Nur K, M. Pd	Bahasa Inggris	S1
47.	Sekunda Endah Kaloka, S.Pd.	Prakarya	S1
48.	Yeti Sofianah, S.Pd	Prakarya	S1
49.	Rio Sigit Baskoro, S.Pd, M.Sn.	Pend. Seni Rupa	S2
50.	Agustin Tika Maya, M.Pd.	Matematika	S2
51.	Yulius Slamet, S.Pd.	Agama Katolik	S1
52.	I. Made Budi A	Agama Hindu	S1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

53.	Hana Dwi Irianti, M. Pd.	Agama Kristen	S1
54.	Bima Tri Pradicta, S.Pd.	Sejarah Indonesia	S1
55.	Andrianto, S. Pd	PKN	S1
56.	Yuni Rustining Pangestu, S.Pd	BK	S1
57.	Dian Setyo Wibowo, S.Pd	Penjaskes	S1
58.	Muhammad Shofi, S.Pd, M.H	PKN	S2
59.	Drs. Sugiono Ruslan, M. Pd	Sejarah Indonesia	S2
60.	Ardingga Dhea Kurniasari, S.Pd	Penjaskes	S1

Tabel 4.2

Data siswa SMAN 15 Surabaya

Tahun pelajaran 2021 – 2022

NO	URAIAN	ROMBEL	JUMLAH	TOTAL
1	KELAS 10	12	35	420
2	KELAS 11	12	34	408
3	KELAS 12	12	34	408

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana merupakan komponen yang dapat mendukung dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu SMA Negeri 15 Surabaya memiliki beberapa bangunan Gedung dan failitas. Dengan fasilitas sudah semestinya diperlukan untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar.

Adapun SMAN 15 Surabaya secara garis besar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.3

Data sarana prasarana SMAN 15 Surabaya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	Luas m²
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	16 m²
2.	Ruang Guru	1	Baik	18 m²
3.	Ruang TU	1	Baik	18 m²
4.	Ruang Kelas	36	Baik	16 m²
5.	Perpustakaan	2	Baik	-
6.	Laboratorium Komputer	6	Baik	-
7.	Laboratorium IPA	1	Baik	-
8.	Ruang Musik	1	Baik	16 m²
9.	Aula	1	Baik	-
10.	Ruang Kesenian	1	Baik	-
11.	Ruang Multimedia	1	Baik	-
12.	Ruang OSIS	1	Baik	12 m²
13.	Ruang UKS	1	Baik	12 m²
14.	Masjid	1	Baik	-
15.	Ruang BK	1	Baik	-
16.	Kantin	1	Baik	-
17.	Kamar Mandi	25	Baik	-
18.	Westafel Cuci tangan	30	Baik	-
19.	Automatic Termometer	2	Baik	-
20.	Scan QR Code Vaksinasi	1	Baik	-
21.	Tempat Parkir	3	Baik	-
22.	Pos Satpam	2	Baik	4 m²
23.	Lapangan	2	Baik	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada paparan berikut diberikan informasi mengenai data pertemuan dengan direksi, pendidik, dan siswa SMAN 15 Surabaya.. Temuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penghimpunan data yang didapat dari hasil penemuan penelitian dilapangan yang terdapat pada judul skripsi yakni: Internalisasi nilai – nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya.

SMAN 15 Surabaya yang berada di dukuh menanggal kecamatan gayungan kabupaten Surabaya merupakan satuan Pendidikan jenjang SMA negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menerapkan konsep multikultural karena lingkungan diwilayah tersebut, dan juga mengingat sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah favorit sehingga tidak menutup kemungkinan jikalau peserta didiknya yang multi agama.

Kondisi sekolah yang serba memadai untuk jenjang SMA pada umumnya, dengan fasilitas seperti sarana serta prasana yang cukup untuk bisa membantu mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Berikut merupakan paparan serta temuan penelitian tersebut, diantaranya:

1. Bentuk Nilai – nilai Pendidikan Multikultural yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya

Dari hasil penelitian di SMAN 15 Surabaya, terdapat enam nilai diinternalisasikan diantaranya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai inklusif merupakan rasa saling terbuka antar warga sekolah, dan hal itu yang diterapkan disekolah ini dengan melihat pada sikap dari peserta didik SMAN 15 Surabaya yang saling terbuka walaupun mereka beda agama, ras, maupun latar belakang yang lain, kepala sekolah juga menyatakan:

> " Di sekolah ini seperti nilai inklusif atau terbuka sangat diterapkan mas, oleh karenanya mereka peserta didik dan warga sekolah yang lain bisa saling berteman tanpa melihat ras, suku, dan latar belakang lainya"[110]

b. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Membentuk sikap kemanusiaan seorang manusia dengan salah satu faktornya yakni lingkungan, SMAN 15 Surabaya yakni lingkungan yang menerapkan sikap kemanusiaan, mempunyai warga yang heterogen atau multikultural dari berbagai latar belakang perbedaan agama, ras dan suku, berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lakukan, sekolah ini telah mempraktikkan penerapan atau penanaman nilai kemanusian terhadap warga sekolah, hal ini sesuai denga napa yang dinyatakan oleh guru agama, yaitu:

> "Terlihat pada peserta didik yang saling menghargai dan ikut andil dalam acara seperti peringantan hari besar islam atau agama lain"[111]

[110] Johanes Mardijono, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022
[111] Faizin, *Wawancara Guru PAI SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya sikap humanis yaitu mengakui terhadap heterogenitas. Perbedaan ini juga berbagai macam.

c. Nilai Toleransi

Bangunan toleransi yang berdiri kokoh di SMAN 15 Surabaya dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya: pertama, paradigma inklusif dimana siswa dan guru di SMAN 15 Surabaya didalam memahami ajaran agamanya (Islam, Hindu, Kristen). Muncul toleran diantara keragaman di SMAN 15 Surabaya. Kedua, kebijakan politik pluralis dimana kekuasaan didistribusikan kepada keseluruhan SDM, dan nantinya tumbuh sikap kepemilikian dalam membangun satuan Pendidikan tersebut. Ketiga, tumbuhnya sosio-kultur di instansi tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap tatanan toleransi beragama yang berada di SMAN 15 Surabaya ini.

Juga diperkuat dengan apa yang dinyatakan oleh Guru Agama Islam SMAN 15 Surabaya sebagai berikut:

> "Toleransi sangatlah penting mas, agar dapat menjaga persatuan bangsa ini dengan segala perbedaannya. Jadi kami sebagai guru tentunya menyesuaikan lingkunganya diisi dengan siswa yang beragam, oleh karena itu Ketika Menyusun RPP dan Silabus memasukkan nilai-nilai multikultural dalam setiap pembahasan, agar dapat dipahami oleh siswa. Bagi saya Pendidikan multikultural ini sangatlah penting, apalagi dengan siswa yang beragam, kita sebagai guru dituntut untuk bisa adil dan tidak membeda – bedakan dalam memberikan materi pelajaran".[112]

[112] Faizin, *Wawancara Guru PAI SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam KBM guru melihat setiap siswa sesuai kemampuan peserta didik, sebabnya dalam hal motivasi beajar diusia remaja tidaklah mudah, apalagi di era digital.

d. Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong – menolong ini sudah melekat pada diri warga di SMAN 15 Surabaya artinya sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa SMAN 15 Surabaya, sebagai berikut:

> "Tolong – menolong disini sudah menjadi kebiasaan kak, seperti ketika ada teman yang tidak bisa membayar administrasi atau sumbangan kita melakukan inisiatif untuk penggalangan dana untuk membantu teman kita yang tidak mampu, dan bahkan dari guru pun ada inisiatif memberikan tambahan nilai bagi mereka yang menolong."[113]

Dengan fakta bahwa nilai tolong – menolong tersebut telah menjadi kebiasaan maka dalam kehidupan warga sekolah akan terasa harmonis.

e. Nilai Keadilan (Demokratis)

Disekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai keadilan atau demokratis, hal tersebut dibuktikan dengan sikap guru kepada murid dengan tanpa membeda – bedakan, sesuai denga napa yang dinyatakan oleh kepala sekolah yaitu:

> "Ketika berlangsungnya suatu rapat mas, tak lupa saya selalu mengingatkan para guru ketika pembelajaran untuk tidak

[113] Dela, *Wawancara Siswi SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membeda – bedakan siswa dengan latar belakang berbeda baik agama, ras, ataupun suku dan lainya."[114]

Istilah keadilan ini sangatlah luas mencakup dari segala aspek, baik keadilan sosial, budaya, maupun politik. Dari keadilan itu sendiri merupakan suatu bentuk dimana setiap individu memiliki hak kebutuhan bukan keinginan.

f. Nilai Persamaan dan Persaudaraan *(Ukhuwah)*

Dalam kehidupan manusia terdapat tiga jenis *ukhuwah* yakni, *Ukhuwah Islamiyah*, *Ukhuwah Wathaniyah*, *Ukhuwah Bashariyah*. Adanya konsep tersebut, disimpulkan bahwa setiap individu dengan keragamanya adalah saudara.

Guru menanamkan sebuah nilai dasar ukhuwah sebagai pondasi yang kuat kepada siswa, agar nantinya seluruh nilai dapat tumbuh dengan baik, ini sejalan denga napa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 15 Surabaya, yakni:

"sekolah ini menanamkan suatu nilai dasar yang disebut dengan nilai ukhuwah mas, agar seluruh kehidupan warga di sekolah ini terjalin dengan harmonis. Juga dibuktikan dengan adanya kegiatan liberti yang melibatkan seluruhnya tanpa memandang latar belakang mereka"[115]

Berdasarkan apa yang sudah peneliti amati pada kehidupan yang ada di SMAN 15 Surabaya mencerminkan sutau kehidupan yang sangat harmonis.

[114] Johanes Mardijono, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022
[115] Johanes Mardijono, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah Ketika wawancara sebagai berikut:

> "Sampai hari ini selama saya menjabat sebagai kepala sekolah tidak pernah tahu ada gesekan antar siswa yang memiliki latar belakang berbeda seperti berbeda agama."[116]

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru agama sebagai berikut:

> "Kami memiliki komitmen untuk selalu memperjuangkan toleransi terhadap perbedaan yang ada disini mas,namun hal seperti itu tidaklah mudah, dibutuhkannya suatu rancangan matang dan juga waktu, serta dukungan dari guru, siswa dan juga wali murid agar selalu memberikan pengetahuan terhadap anak mereka."[117]

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas bahwa di SMAN 15 Surabaya tidak pernah terjadi suatu gesekan antar warga sekolah terkait latar belakang yang berbeda seperti berbeda agama. Secara mendasar agama merupakan rahmat dari Tuhan yang diberikan kepada hambanya, dengan sebab itu kita lebih baik menghormati pemberian Tuhan serta menghormati perbedaan yang ada dilingkungan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[116] Johanes Mardijono, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022
[117] Nun Syahriyani, *Wawancara Guru Wali Kelas Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

a. Internalisasi Nilai – nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di kelas

Pelaksanaan internalisasi nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di kelas tentunya memperhatikan unsur, diantaranya:

1) Tujuan

Dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada di SMAN 15 Surabaya terbentuk suatu visi misi untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan tentram, juga mengembangkan sikap bertoleransi dan berkepribadian bangsa , menenamkan nilai multikultural melalui Pendidikan agama islam adalah salah satu perantara untuk menciptakan lingkungan yang damai, aman, toleran, dan saling menghargai.

2) Bahan pelajaran

Bahan ajar pedidikan agama islam terdapat beberapa aspek, yakni: Al-qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta sejarah.

Dalam pengembangan Pendidikan multikultural berkaitan erat dengan lima aspek diatas. Kemudian muncul konsep globalitas multikultural yang merupakan kerukunan, toleransi, serta kesetaraan untuk mewujudkan suatu pembelajaran lingkup multikultural.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya berjalan dengan tertib juga menyenangkan, juga langkah yang diambil oleh guru sesuai dengan konsep kurikulum di sekolah.

Agar dapat mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran dikelas berlangsung, peneliti mencoba untuk masuk kedalam kelas, yang hasilnya setiap bel masuk semua murid pada posisi berdoa yang dipimpin oleh satu anak dari Sie Kerohanian Islam dari ruang informasi dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat Al – Qur'an, pada saat mata pelajaran Pendidikan agama islam tersebut semua siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang diberikan pendidik.

4) Metode

Dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya sangat bervariasi, dari guru harus bisa memahami gaya belajar dari siswa untuk dapat menentkan metode yang tepat untuk dapat mengembangkan dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Salah satunya menggunakan metode yang bersifat demokratis artinya mampu menghargai segala perbedaan dan keragaman yang ada.

Dalam penerapan metode pembelajaran di SMAN 15 Surabaya hampir sama dengan metode yang diterapkan disekolah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain. Kemudian Ketika jam istirahat para siswa ada kebiasaan melaksanakan sholat dhuha, dan siswa no muslim menghormati dan tidak mengganggu, dan juga menunggu samapi selesai kegiatan tersebut kemudian mereka saling kumpul bersama – sama.

Pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, yakni:

> "Dari dulu diusungnya nilai multikultural disini untuk mengajarkan siswa untuk saling menghormati , juga sebagai guru untuk menganggap semua siswa itu sama, tidak ada perbedaan apapun."[118]

Dalam suatu pembelajaran harus menggunakan metode untuk dapat memotivasi serta menumbuh kembangkan minat siswa, agar dapat menciptakan suasana lingkungan yang harmonis dengan konsep multikultural. Metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah merupakan metoe pembelajaran yang sering digunakan di SMAN 15 Surabaya.

Dalam hal ini guru Pendidikan agama islam mengatakan, sebagai berikut:

> "Mereka harus mendapatkan Pendidikan yang layak mas, untuk dapat bersaing dengan yang lainnya, oleh karenanya saya menganggap mereka semua sama mas. Dan yang terpenting mereka dapa saling meenghormati dan menghargai dengan yang lain, meskipun berbeda agama. Saya ketik didalam kelas menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan, dan juga menggunakan fasilitas yang ada disekolah seperti LCD Proyektor."[119]

[118] Johanes Mardijono, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya 19 April 2022
[119] Faizin, *Wawancara guru Pendidikan agama islam SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Fakta secara garis besar agama peserta didik SMAN 15 Surabaya adalah Islam, namun dalam proses pembelajaran siswa yang beragama non muslim seperti Hindu dan Kristen, tidak ada deskriminasi terhadap mereka itu artinya siswa yang beragama non muslim boleh mengikuti pembelajaran dan boleh juga meninggalkan kelas. Dan juga biasanya jika siswa yang beragama lain Ketika pembelajaran Pendidikan islam, mereka juga akan memasuki kelas agama mereka, namun Ketika tidak ada guru yang mendampinginya, mereka akan tetap berada dikelas pembelajaran agama islam berlangsung.

Dengan adanya pelaksanaan internalisasi tersebut, berharap untuk dapat berkomunikasi, mendengarkan, memahami pandangan yang berbeda, dapat bekerja sama, berpikir kritis, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta tanggung jawab sosial.

Dalam pembelajaran di SMAN 15 Surabaya memanfaatkan sistem pembelajaran dinamis dan pendekatan substansi tambahan yang memasukkan ide, materi, topik, dan perspektif pada rencana pendidikan tanpa mengubah premis.

Dinyatakan juga oleh bapak faizin sebagai guru Pendidikan agama islam:

> "Dalam KBM pendekatan aditif, dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memupuk rasa ingin tahu, dan membangkitkan semangat yang tinggi untuk belajar, dan tetap sesuai dengan materi pelajarannya."[120]

[120] Faizin, *Wawancara guru Pendidikan agama islam* , Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam metode ini dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat memicu siswa dapat aktif berpartisipasi mengambil bagian proses belajar baik fisik, psikis, maupun sosialnya.

5) Evaluasi

Untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan dalam implementasi Pendidikan multikultural tersebut perlu adanya evaluasi bagi guru untuk mengukur dan juga dapat membuat rancangan untuk di kemudian hari.

Evaluasi Pendidikan multikultural setidaknya perlu melengkapi tiga bagian antar lain Persepsi, Apresiasi, dan tindakan yang dilakukan peserta didik terhadap lingkungannya, dari hal ini diharapkan pada siswa untuk mampu menilai berhasil tidaknya pembelajaran.

a. Pandangan guru tentang asimilasi kualitas multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya

Dengan pertimbangan dan tanggapan terhadap terlaksananya Pendidikan multikultural di SMAN 15 Surabaya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar di seklah ini.

Diungkapkan kepala sekolah SMAN 15 Surabaya mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

> "Sejak awal sekolah ni adalah sekolah yang multikultur mas, sehingga guru disini sudah mengerti akan segala perbedaan yang ada pada peserta didik, juga sebagai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> guru memberikan teladan yang baik terhadap para peserta didik. Juga semua elemen yang ada disekolah ini saling bergotong royong dalam aspek apapun."[121]

Dari penelitian yang peneliti lakukan juga melihat dari lingkungan sekitar Ketika terdapat kegiatan keagamaan, yang begitu macamnya perbedaan namun tidak ada masalah.

b. Apresiasi siswa pada internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya

Memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dengan ditanamknnya nilai kesetaraan terhadap peserta didik. Dan itu merupakan suatu proses yang mahal tentunya, karena memakan waktu yang lama juga kesabaran dalam membangun hal tersebut.

Dari hal itu guru wali kelas juga memberikan pernyataan terkait kerukunan yang terjadi:

> "Selama saya mengajar tidak pernah menemukan gesekan antar murid guru dan juga warga terkait agama, saya juga ketika mengajar selalu berpesan untuk tetap saling menghormati ditengah perbedaan."[122]

Dari paparan diatas dikatakan bahwa di SMAN 15 Surabaya tidak pernah terjadi suatu gesekan terkait dengan perbedaan agama. Alangkah baiknya untuk saling menghormati perbedaan yang ada dilingkungan kita, karena pada dasarnya suatu perbedaan adalah rahmat.

[121] Johanes Mardijono, *Wawancara kepala sekolah SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022
[122] Nun Syahriyani, *Wawancara guru wali kelas SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Perilaku siswa pada lingkungan di SMAN 15 Surabaya

Terciptanya kerukunan antar umat beragama merupakan impian bagi seluruh individu didunia, itu merupakan wujud atau hasil dari internalisasi nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Dimulai dari Pendidikan diharapkan dapat diterapkan oleh seluruh elemen masyarakat.

Dampak dari terjaganya kerukunan maka Ketika KBM akan merasakan damai serta nyaman, denganya dapat belajar dan dapat memahami dengan seksama materi yang diberikan oleh pendidik.

Hal ini juga ada kaitannya dengan hasil wawancara dengan salah satu murid SMAN 15 Surabaya, sebagai berikut:

> "Sekolah atatu menuntut ilmu disini enak kak, terasa aman dan nyaman, kalua terkait agama kita sih biasa aja. Teman – teman dan juga guru juga gitu, tidak memandang agamanya apa."[123]

Dalam konteks multikultural menggunakan bentuk evaluasi seluruh sisi kemampuan juga kepribadian siswa. Menggunakan alat evaluasi yang bermacam, menyesuaikan dengan tujuan serta informasi yang dihimpun, seperti PBK macamnya seperti penilaian sikap, portofolio, penilaian proyek.

[123] Della, *Wawancara siswa kelas XI SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Guru Pendidikan agama islam menyatakan:

> "Kurikulum yang digunakan pada materi pelajaran Pendidikan agama islam berwawasan multikultural menyesuaikan dengan tema yang ada."[124]

Penelitian mengenai internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya yang dilaksanakan didalam kelas,dari paparan diatas, bahwa SMAN 15 Surabaya menginternalisasikan nilai – nilai multikultural pada PAI.

b. Pelaksanaan Internalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di Luar Kelas

Internalisasi di SMAN 15 Surabaya tidak hanya dengan pembelajaran didalam kelas, namun juga diterapkan di dalam kehidupan agar menjadi kebiasaan melakukannya. Sekolah melakukan demikian dikarenakan dasar dari Pendidikan multikultural adalah menekankan pengtehauan berubah menjadi perilaku. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan internalisasi nilai – nilai multikultural di SMAN 15 Surabaya melalui beberapa kegiatan berikut:

1) Upacara

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin dilaksanakan SMAN 15 Surabaya, tepatnya hari senin pada jam pertama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Juga merupakan

[124] Faizin, *Wawancara guru Pendidikan agama islam SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sarana yang tepat menanamkan nilai multikultural. Sesuai denga napa yang dinyatakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

> "Begini mas, salah satu yang menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai – nilai multikultural adalah upacara bendera, yang didalamnya terdapat sambutan dari Pembina upacara dan disitulah disampaikannya sebuah wawasan terkait nilai multikultural dalam sekolah ini."[125]

Kegiatan tersebut tentunya kondisi tepat dijadikan media dalam menanamkan nilai multikultural terhadap peserta didik. Maka sebagai Pembina upacara diharapkan mampu untuk menyampaikan nilai multikultural seperti kerukunan dan saling menghormati terhadap satu sama lain, sehingga upacara tidak hanya diartikan sebagai kegiatan dalam membentuk sebuah kedisiplinan saja, akan tetapi juga membentuk sikap kepriadian pesserta didik di SMAN 15 Surabaya.

2) Ekstrakurikuler

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 15 Surabaya, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan juga memperluas pengalaman belajar peserta didik dilakukan dengan kegiatan atau program pembinaan yakni ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh kepala sekolah SMAN 15 Surabaya, sebagai berikut:

> "Terdapat suatu program ekstrakurikuler disini mas, untuk menjadi jembatan dalam menanamkan nilai – nilai

[125] Johanes Mardijono, *Wawancara kepala sekolah SMAN 15 Surabaya,* Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> multikultural dissekolah ini, juga menjadi tempat untuk bisa mengembangkan pengalaman belajar dan memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan."[126]

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler disekolah adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, tak hanya itu juga untuk menerapkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar sesame. Disekolah ini terdapat beberapa ekstrakurikuler diantaranya, pecinta alam (PA), dan ekstrakurikuler yang lainya.

3. Hasil Interalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya

Siswa di SMAN 15 Surabaya sangat beragam. Perbedaan menuntut seorang pendidik untuk memberi pengajaran juga penguasaan kondisi keberagaman, dengan menanamkan nilai – nilai toleransi juga gotong royong tanpa membeda – bedakan antar perbedaan.

Hasil internalisasi nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengolah bahan pembelajaran. Selain tetap mengacu pada materi yang sesuai dengan buku pelajaran guru juga menyisipkan nilai – nilai multikultural melalui metode yang disesuaikan materi pembelajaran. Kaitannya internalisasi nilai multikultural dilaksanakan agar dapat membangun keterampilan hidup

[126] Johanes Mardijono, *Wawancara kepala sekolah SMAN 15 Surabaya,* Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bersama dalam kemajemukan. Proses internalisasi nilai Pendidikan multikultural di SMAN 15 Surabaya dilaksanakan dalam kegiatan didalam kelas dan juga diluar kelas.

Sebagai seorang guru, ia juga siap untuk memberikan pemahaman tentang sistem aturan mayoritas terhadap keragaman sehingga berbagai perspektif yang berbeda dapat membentuk semangat untuk setiap perbedaan sebagai hadiah untuk siswa sehubungan dengan pemberian hak untuk kehidupan yang sama. Siswa diberi pemahaman bahwa melihat satu sama lain secara kontras adalah kesadaran bahwa kualitas yang dimiliki setiap individu adalah unik, dan melengkapi satu sama lain.Hasil internalisasi nilai multikultural juga dirasakan terhadap siswa, sebagaimana yang dinytakan oleh siswa kelas XI, sebagai berikut:

> "Alhamdulillah kak, selama di sekolah tidak pernah ada gesekan ataupun berantem, dan bahkan memilah teman bermain, karena sama ibu guru tidak boleh milih – milih dalam belajar kelompok, semuanya sama saling melengkapi."[127]

Ketika berinteraksi di kelas maupun di luar kelas mereka sangatlah akrab meskipun dengan latar belakang mereka yang berbeda. Rasa yang ditanamkan terhadap siswa merupakan rasa yang saling menghormati dan menghargai terhadap segala perbedaan. Juga mengaplikasikannya terhadap interaksi sosial dengan teman –

[127] Dela, *Wawancara Siswi Kelas XI SMAN 15 Surabaya*, Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

temannya, seperti apa yang diungkapkan oleh siswa kelas X SMAN 15 Surabaya, sebagai berikut:

> "Sudah pasti kak, kita selalu terbuka dan berteman dengan siapapun tanpa memandang apa latar belakangnya, bahkan kita diluar sekolah pun tetap bermain bersama dan tidak pernah ada konflik, karena dari pesan bapak dan ibu guru untuk saling berbuat baik dalam segala hal tanpa memandang latar belakangnya."[128]

Dalam internalisasi nilai multikultural tidak dilakukan di dalam proses pembelajaran di kelas saja, namun juga di luar kelas untuk mengembangkan nilai yang diajarkan. Oleh sebab itu sekolah memiliki kegiatan sebagai pendukung untuk mengembangkan dan menerapkan dari proses internalisasi nilai multikultural, dan juga sekolah juga harus mencerminkan nilai kehidupan multikultural. Kegiatan yang melibatkan seluruh peserta didik dengan tujuan menjaga dan mengembangkan dari hasil internalisasi nilai – nilai multikultural agar tercipta nya kehidupan yang harmonis, toleran dilingkungan sekolah juga masyarakat. Beberapa kegiatan terbut antara lain:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Kegiatan upacara bendera

   Upacara bendera dilaksanakan SMAN 15 Surabaya, tepatnya hari senin pada jam pertama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Juga merupakan perantara yang tepat.

[128] Rafly, *Wawancara Siswa Kelas X SMAN 15 Surabaya,* Surabaya, 19 April 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sesuai denga napa yang dinyatakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

> "Begini mas, salah satu yang menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai – nilai multikultural adalah upacara bendera, yang didalamnya terdapat sambutan dari Pembina upacara dan disitulah disampaikannya sebuah wawasan terkait nilai multikultural dalam sekolah ini."[129]

Kegiatan tersebut tentunya kondisi tepat dijadikan media dalam menanamkan nilai multikultural terhadap peserta didik. Maka sebagai Pembina upacara diharapkan mampu untuk menyampaikan nilai multikultural seperti kerukunan dan saling menghormati terhadap satu sama lain, sehingga upacara tidak hanya diartikan sebagai kegiatan dalam membentuk sebuah kedisiplinan saja, akan tetapi juga membentuk sikap kepriadian pesserta didik di SMAN 15 Surabaya.

2. Ekstrakurikuler

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 15 Surabaya, dengan tujuan untuk membenahi hakikat persekolahan dan selanjutnya memperluas kesempatan tumbuh kembang siswa, dilakukan dengan latihan atau program latihan, khususnya latihan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran.

[129] Johanes Mardijono, *Wawancara kepala sekolah SMAN 15 Surabaya,* Surabaya, 19 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
PEMBAHASAN

A. Bentuk Nilai – nilai Multikultural yang di Internalisasikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Surabaya

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِـُٔوْنَ وَالنَّصٰرٰى مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٩﴾

> "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, dan Nasrani, siapa yang beriman kepada Allah, hari kemudian, dan beramal saleh, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih." (QS. Al – Maidah 5:69)[130]

Paham *religious plurality* yang diajarkan oleh Al qur'an menjadi sebab adanya sikap inklusif ini, bagi umat muslim mempercayai bahwa sampai kapanpun di dalam dunia ini akan ada keragaman agama.[131] Oleh karenanya peserta didik di SMAN 15 Surabaya diajarkan sifat terbuka.

Islam juga menyatakan sebagai agama yang inklusivisme artinya agama terbuka, absolutism, juga penghargaan pada pluralism. Seperti ini harus ditanamkan pada peserta didik untuk mewujudkan suatu keterbukaan juga toleransi dilingkungan.

[130] Terjemah Quran Kemenag 2019, Al-Quran QS. Al-Maidah/5:69
[131] Yaya Suryana, *Pendidikan Multkultural*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 329

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Firman Allah SWT:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

> Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti." QS. Al- Hujurat, 49: 13)[132]

Pengakuan terhadap keragaman merupakan kemanusian manusia secara mendasar. Keragaman pun bisa bermacam.

Hukum keagamaan melaahirkan peristiwa – peristiwa tertentu dalam Pendidikan Islam, yakni Pendidikan Islam dapat di jadikan sebagai perantara penyaluran sebuah keilmuan dserta keabsahan hukum kaitannya patuh terhadap keyakinan yang benar. Dari hal itu, Pendidikan (Islam) dianggap "sistem sosial" cerminan dari pendukungnya.[133] Pentingnya Pendidikan berdasarkan minat kebutuhan siswa dalam mendapatkan kemajuan, baik dalam bidang intelektual, afeksi, maupun keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Humanisme menyiratkan rasa hormat setiap orang, semua upaya untuk memiliki pilihan untuk meningkatkan kapasitas fisik dan non-aktual secara ideal, dan dapat diartikan sebagai kemampuan diri dalam

[132] Terjemah Quran Kemenag 2019, Al-Quran QS. Al-Hujurat/49:13
[133] Ibid,….. h. 324

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memiliki pilihan untuk mengukur dan mencapai kualitas ilahi dan memiliki pilihan untuk mengambil mengurusi masalah-masalah sosial yang membingungkan. Menurut pandangan ini, orang pada umumnya berada dalam fase perbaikan diri, memandang orang-orang yang memiliki kebangsawanan yang terhormat, dan dengan kemampuannya yang sebenarnya dapat menyempurnakan diri..[134]

Dari keterangan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMAN 15 Surabaya dalam upaya untuk menjaga nilai humanisme dalam lingkungan dengan memberikan kebebasan yang sama pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah termasuk bidang pelajaran agama.

c. Nilai Toleransi

Firman Allah SWT:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ ﴿١﴾ لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَۙ ﴿٢﴾ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۚ ﴿٣﴾
وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْۙ ﴿٤﴾ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۗ ﴿٥﴾

> "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah." (QS. Al – Kafirun 109:1-5)[135]

Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat diartikan sebagai manifestasi dari pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

[134] Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis,* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2011), h. 71
[135] Terjemah Quran Kemenag 2019, Al-Quran QS. Al-Kafirun/109: 1-5

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tidak adanya paksaan dalam beragama yang dikenal sebagai kebebasan berkeyakinan.

Namun perlu dijadikan pengingat bahwa toleransi adalah wujud dari sikap keberagaman dalam kehidupan dengan orang yang tidak seagama. Mampu untuk membangun tradisi untuk menghargai keberadaan agama lain merupakan sikap yang di harapkan sebagai umat beragama.[136]

Jadi jelas resiliensi tidak dicirikan sebagai penegasan atas realitas agama mereka, melainkan penegasan kehadiran agama di sepanjang kehidupan sehari-hari. Diklat Islam yang ketat di SMAN 15 Surabaya dalam program pendidikan persekolahannya menyajikan pelajaran-pelajaran Islam yang lunak dengan pemahaman yang mendalam dan berusaha untuk hidup dalam kemajemukan dan kemajemukan sosial, baik secara aktual maupun dalam perkumpulan, agar tidak kehilangan arah arah di kalangan elit. pertemuan ketat dan sosial terbatas.

d. Nilai Tolong Menolong

Firman Allah SWT:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

.....وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah 5:2)[137]

[136] Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama; Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), h. 39
[137] Terjemah Quran Kemenag, Al-Quran QS. Al-Maidah/5: 2

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Manusia meskipun segalanya ia miliki, kebutuhan apapun tercukupi, masih tetap bergantung pada sesama, itulah mengapa di sebut sebagai makhluk sosial.

Melihat hasil penelitian, bahwa nilai tolong – menolong di lingkungan SMAN 15 Surabaya sudah menjadi tradisi kebiasaan, sehingga dapat dilihat dari seluruh kegiatan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah terjalin dengan harmonis dan damai.

e. Nilai Keadilan (Demokratis)

Firman Allah SWT:

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS. An-Nahl 16:90)[138]

Adil merupakan kata dari keadilan, dan *'adl* dalam Bahasa arab yang memiliki arti sama atau seimbang. Artinya sebuah perlakuan dengan porsi yang sama antara hak dan kewajiban. Karena bagaimanapun juga orang lain memiliki hakhidup yang sama seperti kita.

Adil merupakan suatu porsi sama antara tuntutan hak serta menunaikan kewajiban, termasuk juga untuk memberikan kesempatan itu kepada orang lain. Dalam hal ini, arti keadilan merupakan memberikan hak dengan porsi sama. Seperti, Siswa kemampuan yang sama memenuhi

[138] Terjemah Quran Kemenag, Al-Quran QS. An-Nahl/16: 90

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

syarat . dapat juga berarti memberi seseorang seperti yang ditunjukkan oleh bagian dari kebutuhan mereka. Misalnya, pendidik bisa dikatakan adil dengan memberikan penilaian sesuai kemampuan.

Demokratis dalam hal Pendidikan merupakan pembebasan pendidik dari struktur dan system perundang – undangan, dimana manusia sebagai komponen. Demokrasi dalam Pendidikan bukan hanya menjaga system nilai pada masa lalu, namun juga merevisi system nilai itu.[139]

SMAN 15 Surabaya yang telah mencerminkan kurikulum yang multikultural, dengan kondisi siswa yang juga multikultural, sehingga menjadi sebab sebagi pendidik dituntut untuk bersikap adil dalam pembelajaran dikels.

f. Nilai Persamaan dan Persaudaraan *(Ukhuwah)*

Persamaan dan persaudaraan dalam islam di kenal dengan istilah *ukhuwah.* Dalam kehidupan terdapat tiga jenis *ukhuwah* yakni *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan seagama), *ukhuwah wathaniyah*, *ukhuwah bashariyah*. Dari konsep tersbut diambil kesimpulan bahwa setiap manusia yang berbeda baik dari suku, bangsa, agama, dan kepercayaan, semua adalah sama. Hubungan antara mannusia adalah saudara, dan mempunyai hak yang sama.

Dalam buka karya Soerjono Soekanto menurut Gillin dan Gillin mengenai kebersamaan, dituliskan bahwa pentingnya sebuah proses

[139] Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 61

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

asimilasi *(assimilation)*, merupakan tahap lanjutan dalam sebuah proses sosial yang di tunjukkan dengan suatu usahah dengan mengurangi perbedaan yang ada pada individua taupun kelompok manusia juga meliputi upaya, sikap, dan proses mental dalam kepentingan bersama.[140]

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMAN 15 Surabaya sudah terjalinya nilai *Ukhuwah*n. Hal tersebut dibuktikan bahwa dilingkungan sekitar terdapat tempat peribatan agama yang lain, dan tidak menimbulkan sebuah konflik yang memicu perpecahan. Dan juga ketika terdapat kegiatan yang melibatkan warga setempat, juga warga setempat tidak segan untuk ikut membantu.

B. Proses Internalisasi Nilai – nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 15 Surabaya

1. Proses Internalisasi Nilai – nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di Kelas

Dalam belajar mengajar khususnya pembelajaran PAI tentunya mendukung sebuah komponen yang memiliki pengaruh berjalanya proses pembelajaran. Dikatakan efektif jika keseluruhan komponen mampu bekerja sama dalam pembelajaran.[141] sebagai berikut:

[140] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 80

[141] Syiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 45

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Tujuan

Dalam konteks multikultural berawal dari gagasan Islam transformatif.[142] Islam transformati yakni islam yang orientasinya terhadap uapaya untuk mewujudkan cita – citaislam, Pendidikan agama islam yang berbasis multikultural dapat menciptakan keadaan lingkungan yang harmonis.

Tujuan yang dikembangkan menurut Zamroni adalah:

1) Mempunyai potensi berfikir kritis
2) Mempunyai kesadaran atas kecurigaan terhadap pihak lain yang dimiliki, mengkaji terus apa penyebab dan juga cara menghilangkannya
3) Siswa memahami bahwa bahwa ilmu pengetahuan itu dapat digunakan untuk menindas atau meningkatkan keadilan
4) Siswa memahami cara menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan
5) Siswa memiliki rasa tanpa henti untuk belajar
6) Mempunyai cit – cita
7) Siswa memahami keterkaitan apa yang dilakukan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan.[143]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[142] Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 191.
[143] Ahmad Hidayatullah, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*, (Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2012), Vol. 1, No. 1, h. 76

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Bahan Pelajaran

Fokus penting terkait dengan pengalaman yang berkembang berdasarkan tujuan informatif, dan juga dapat menjadi sumber kesadaran, ini dapat sebagai item, dan substansi edukatif sebagai informasi, perilaku, nilai, perspektif dan bagaimana untuk mendapatkan.[144]

Menurut Yaya Suryana integrasi materi adalah satu usaha yang dilakukan pendidik unuk transfer suatu materi dari berbagai budaya atau kelompok untuk memberikan pemahaman terkait poin penting Ketika mengajarkan mata pelajaran tertentu juga menyisipkan nilai kesadaran akan keberagaman berbudaya.[145] Hal ini sangatlah penting dilakukan ditingkat sekolah menengah atas, dimana dikalangan remaja untuk lebih memahami akan keragaman budaya.

Toleransi menurut Nurcholis Madjid, adalah sebuah ajaran dan juga kewajiban dalam melakukanya. Dapat dipahami hasil dari pelaksanaan ajaran tersebut sebagai hikmah atau manfaat yang berupa tindakan perilaku dalam bergaul yang harmonis antar kelompok yang berbeda. Pelaksanaan ajaran tersebut merupakan poin pokok, sedangkan hikmah ataupun manfaat itu sebagai poin sekunder. Sebagai

[144] Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Media Utama, 2011), h. 48
[145] Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 270

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

poin pokok, maka toleransi harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.[146]

Dalam rangka untuk memberikan suatu pemahaman bagi umat terkait keberagaman, dengan itulah kisi – kisi yang telah disampaikan diatas terkait materi yang sumbernya pesan agama dan fakta yang terjadi. Dalam kaitannya dengan proses Pendidikan, tentunya sebuah materi yang digunakan harus menyesuaikan dengan tingkat Pendidikan, dan juga menyesuaikan dengan taraf kemampuan intelektual yang dimiliki siswa pada setiap tingkat Pendidikan. Materi yang ditujukan untuk tingkat Pendidikan lanjut tentunya berbeda dengan tingkat dasar, dimana disajikan suatu bentuk fakta sejarah dan ayat Al-qur'an yang lebih konkrit, serta meberikan perbandingan dan perenungan terhada apa yang terjadi dimasyarakat.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya siswa menjadi motivator dan fasilitator yang tujuannya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai pendidik juga harus memperhatikan segala aspek dari peserta didik, baik intelektual, psikologis, dan biologis. Juga mempunyai kegiatan pendukung diluar kelas untuk menunjang pembelajaran PAI diantaranya baca tulis al qur'an, pebiasaan sholat dhuha, dan event keagamaan yang lainya.

[146] Nurcholis Madjid, *Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi: Tantangan dan Kemungkinan*, (Republika, 10 Agustus 1999), h. 5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Metode

Teknik adalah cara yang digunakan saat mempelajari latihan agar dapa berhasil sesuai tujuan ditetapkan. Pemanfaatan strategi yang berbeda dalam pembelajaran merupakan syarat mutlak untuk dilakukan. Metode yang digunakan tentunya lebih baik yang memilikki orientasi terhadap sikap untuk menghargai dan menghormati segala perbedaan.

Menggunakan metode pembelajaran yang masih tradisional yang hanya menuntuk siswa dari segi kognitif saja, yang berakibat pada pembelajaran PAI yang hanya diketahui tanpa dijiwai oleh siswa, hal tersebut sering dilakukan oleh pendidik yang menjadi sebab gagalnya proses pembelajaran.

Untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran Pendidikan agama islam yang bernuansa multikultural perlu metode sesuai. Metode dalam konteks tersebut sangatlah beragam. Beeberapa diantaranya:

1) Dialog Qur'ani dan Nabawi
2) Metode uswatun hasanah
3) Mendidik melalui pengalaman[147]

Choirul Mahfud juga memberikan penjelasan terkait metode Pendidikan multikultural yakni demokratis dapat mengajarkan peseta didik untuk menghargai perbedaan dan keragaman.[148] Dari hasil

[147] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 204
[148] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultral,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 187

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

wawancara peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 15 Surabaya adalah dengan meyesuaikan tema dan materi pelajaran, namun sifatnya demokratis yang artinya dalam metode tersebut mengajarkan peserta didik akan nilai kedamaian dan toleransi.

Adapun metode yang digunakan di SMAN 15 Surabaya yakni menggunakan metode sesuai. Metode itu dilakukan dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut keterlibatan siswa untuk memberikan kontribusi atau ikut berpartisipasi.

Metode SMAN 15 Surabaya diantaranya seperti pada umumnya, sangatlah fleksibel menysuaikan kondisi. Metode diskusi untuk memecahkan suatu masalah.[149] Hal ini diperlukan siswa untuk menghadapi masalah dan tidak bisa memecahkan persoalan tersebut secara individu, akan tetapi dapat dipecahkan secara bermusyawarah.

Untuk metode tanya jawab dalam catatan sejarah merupakan sebuah metode tertua yang sudah pernah digunakan pada zaman Socrates tahun 465-399 SM, dalam mengembangkan pemikiran filsafatya.[150] Metode tanya jawab ini merupkan teknik dalam menyajikan materi dengan pertanyaan kemudian dijawab peserta didik. Dengan maksud untuk dapat meotivasi peserta didik dalam bertanya terkait materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat dikembangkan lagi dari

[149] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 195
[150] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 182-183

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pertanyaan tersebut.[151] Sedangkan untuk metode ceramah sering kali digunakan untuk menyampaikan suatu pokok bahasan materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki siswa. Dari pemahaman yang didapatkan tentang sebuah keberagaman dari pembelajaran di kelas diharapkan tumbuhnya ketertarikan dan semangat untuk lebih mengetahui tentang banyak hal dari membaca, melihat internet, berkunjung, bertanya. Dengan luasnya wawasan dimiliki peserta didik tentang keragaman budaya, pengetahuan, diharapkan peserta didik dapat tumbuh sebagai orang yang inklusif, toleran, menghargai orang lain, dan mudah untuk menerima suatu perbedaan, juga mudah untuk melakukan interaksi di lingkungan yang baru.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tahap untuk menentukan sebuah objek yang berdasar pada kriteria tertentu. Evaluasi dala pembelajaran memiliki fungsi untuk mengukur pencapaian dari tujuan pembelajaran serta menjadi bahan untuk perbaikan pembelajaran PAI.

Suharsimi Arikunto mengutip pendapat Ralph Tyler bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan suatu data untuk mengukur bagaimana tercapainya suatu tujuan Pendidikan, sampai sejauh mana telah

[151] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 203

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tercapai, jikalau belum dicapai maka apa yang belum dan juga apa yang menjadi penyebabnya.[152]

Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam bernuansa multikultural menggunakan bentuk evaluasi mencakup seluruh segi kemampuan juga kepridaian siswa, menyesuaikan orientasi serta poin dikembangkan. Melihat dari sifat tujuan dan juga informasi yang akan dikumpulkan tentunya menggunakan alat evaluasi yang beragam.

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan keterangan diatas, diperoleh suatu hasil Analisa yakni SMAN 15 Surabaya menginternalisasikan nilai Pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan agama islam, Seluruh unsur tentunya memiliki keterkaitan artinya tidak bisa dipisahkan satu komponen dengan yang laninnya, dikarenakan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Usaha yang dilaksanaan agar pembelajaran berjalan lancer dan mencapai tujuan, guru mempunyai bahan yang sesuai, menggunakan metode yang tepat menyesuaikan bahan dan faktor – faktor situasi, kemudian melakukan evaluasi untuk pembelajaran kedepan.[153]

Peran guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah kebiatan belajar mengajar di dalam kela, dalam hal ini peran guru meliputi: pertama, guru bisa bersikap demokratis, memiliki rasa empati,

[152] Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 3
[153] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 75

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

harus memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa yang menjadi puncak Pendidikan agama adalah terciptanya kedamaian bagi seluruh manusia. Keempat, guru menjelaskan tentang pentingnya musyawaroh untuk menyelesaikan persoalan terkait keberagaman budaya, etnis, dan agama.[154]

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, untuk tahap yang diambil oleh guru di SMAN 15 Surabaya, menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan, dilaksanakan satu kali/minggu selama 45 menit.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Luar Kelas

Internalisasi di SMAN 15 Surabaya tidak sebatas dilakukan dengan pembelajaran. Namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari – hari agar menjadi suatu pembiasaan yang baik. Hal tersebut dilakukan oleh sekolah karena pada dasarnya Pendidikan multikultural itu menitik beratkan pada *knowing* menjadi *doing*. Itulah mengapa proses internalisasi nilai – nilai multikultural di SMAN 15 Surabaya dilaksanakan dengan kegiatan rutin, misalnya:

[154] Husniyatus Salamah Zainiyati, *"Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah",* (Islamica, Maret 2007), Vol. 1, No. 2.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Upacara Bendera

Dilaksanakan SMAN 15 Surabaya. Upacara bendera merupakan perantara yang tepat melaksanakan internalisasi, Agar kegiatan upacara bendera tidak hanya dianggap sebagai kegiatan rutinan saja, namun juga sebagai perantara untuk membentuk suatu kepribadian dan kedisiplinan siswa.

Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian yang disampaikan oleh Yaya Suryana bahwa rencana pendidikan multikultural harus menjunjung standar utama untuk membuang perspektif negatif tentang ras, identitas, budaya, dan agama..[155] Dengan kegiatan upacara bendera yang juga termasuk kurikulum sekolah juga kurikulum yang multikultur semua siswa harus mengikuti juga mencerminkan keseimbangan antara persamaan dan perbedaan budaya.

b. Ekstrakurikuler

Mengingat efek samping dari ujian yang diarahkan oleh analis di SMAN 15 Surabaya dengan wawancara dengan direktur sekolah bahwa latihan ekstrakurikuler adalah proyek pelatihan siswa untuk bekerja pada sifat sekolah di sekolah untuk memperkuat dominasi siswa dalam kemampuan dan peluang untuk berkembang melalui latihan yang diselesaikan secara eksternal. jam kelas.

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler disekolah adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, tidak hanya

[155] Yaya Suryana, *Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 311

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

itu juga untuk menerapkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar sesama. Disekolah ini terdapat beberapa ekstrakurikuler.

C. Hasil Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 15 Surabaya

Peserta didik dan juga pendidik di SMAN 15 Surabaya memiliki latar belakang yang sangat beragam. Dan juga mengingat bahwa pada masa – masa inilah tingkat kenakalan remaja yang disebabkan kurangnya kontrol emosional pada diri peserta didik. Hal tersebut menuntut pendidik untuk dapat memberikan pengajaran dan juga penguasaan terhadap kondisi keberagaman siswa dengan menanamkan nilai – nilai toleransi juga gotong royong tanpa membeda – bedakan apa yang menjadi latar belakang mereka.

Konsekuensi asimilasi manfaat pelatihan multikultural dalam pembelajaran madrasah di SMAN 15 Surabaya harus dilihat dari kapasitas guru dalam menangani materi pembelajaran. Selain menyinggung materi yang sesuai dengan mata kuliah membaca, pendidik juga menanamkan sifat-sifat multikultural melalui teknik yang disesuaikan dengan materi dan juga situasi dalam pembelajaran. Untuk situasi ini, asimilasi kualitas multikultural selesai untuk membangun kemampuan hidup masing-masing secara mayoritas.

Sebagai pendidik, kita juga wajib memiliki pilihan untuk memberikan pemahaman berbasis keragaman, dengan tujuan agar berbagai perspektif yang berbeda dapat membentuk semangat untuk setiap perbedaan sebagai hadiah kepada siswa dalam memberikan hak untuk kehidupan yang sama bagi peserta didik yang lainya. Peserta didik juga diberikan sebuah pemahaman bahwa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan saling memahami di segala perbedaan itu merupakan sebuah kesadaran bahwa setiap orang itu memiliki perbedaan sehingga bukan saling bermusuhan melainkan untuk saling melengkapi.

Hasil internalisasi nilai multikultural ini juga dirasakan oleh peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Dela sebagai siswi kelas XI SMAN 15 Surabaya bahwa selama disekolah ataupun diluar kelas mereka tidak pernah terjadi gesekan atau berantem yang dikarenakan latar belakang yang berbeda. Justru mereka sangatlah akrab dan saling berinteraksi satu sama lain tanpa mempedulikana apa latar belakang mereka baim dari suku, budaya, agama, tingkat ekonomi, dan yang lainya. Yang ada mereka harus saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah digambarkan di bagian sebelumnya tentang asimilasi kelebihan sekolah multikultural dalam pembelajaran agama Islam di SMAN 15 Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai – nilai Pendidikan yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya dapat dilihat dari visi, misi, dan tujuan Pendidikan serta model kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran Pendidikan agama islam yang bernuansa multikultural. Terdapat enam bentuk nilai – nilai multikultural yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya, ke enam bentuk nilai tersebut diantaranya nilai inklusif, nilai humanis, nilai toleransi, nilai tolong – menolong, demokrasi, dan nilai persaudaraan atau persamaan.
2. Proses pelaksanaan internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya dilakukan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas dicantumkannya nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam silabus dan RPP, dan juga dilaksanakan sesuai dengan metode yang tepat. Kemudian untuk di luar kelas dilaksanakan dengan cara penerapanya pada kegiatan luar

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelas, serta untuk mengembangkan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Hasil internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengolah suatu bahan pelajaran, selain menyesuaikan dengan materi yang ada pada buku pelajaran juga menyisipkan nilai – nilai Pendidikan multikultural melalui metode yang disesuaikan dengan materi dan juga situasi tertentu. Dalam hal ini ditujukan pada peserta didik agar mampu untuk hidup ditengan kemajemukan. Hasil internalisasi tersebut juga dapat dilihat dari sisi peserta didik Ketika berinteraksi didalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah yang dapat berinterkasi secara inklusif, kemudian saling memahami dan menghargai segala perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, serta juga mampu bekerja sama dalam menyelasaikan segala persoalan yang ada.

B. Saran

Terdapat beberapa saran mengenai penelitian, melihat dari pengamatan yang dilakukan, antara lain:

1. Bagi Pendidik
   a. Agar siswa dapat memahami dan menerima materi yang diberikan guru secara maksimal, guru harus lebih sering dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
   b. Guru harus lebih inovatif dalam menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Bagi Instansi Pendidikan
    a. Meningkatkan mutu Pendidikan sehingga mempunyai lulusan yang berkualitas untuk melanjukan ke jenjang selanjutnya
    b. Memberikan program sosialisasi
3. Bagi pemerintah
    a. Adanya dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam baik secara materi maupun mori.
    b. Menyusun kurikulum yang bisa menunjang kebutuhan dalam internalisasi nilai – nilai Pendidikan multikultural di sekolah
4. Bagi penulis

    Untuk menjadi wawasan pengetahuan serta agar dapat mengembangkan terkait metode dan strategi dalam penginternalisasian nilai – nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang lebih spesifik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Assegaf, Politik Pendidikan Nasional Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005)

Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993)

Ahmad Hidayatullah, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia, (Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2012), Vol. 1, No. 1

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung; Remaja Rosda karya, 1992)

Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004)

Aidil Saputra, Aplikasi Metode Contextual Teachhing Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, April – September 2014), Vol. VI, No. 1

Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

Ainurrofiq Dawam, Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan Kanibalisme intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003)

Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

_____, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

Chairul Mahfud, Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian – Memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan Langkah – Langkah yang benar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)

Cholil Umam, Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam, (Surabaya: Duta Aksara, 1998)

Damiyati dan Mudijono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Darwin Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

Darwis Sadir, Piagam Madinah, (Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam, Juni 2003), Vol. 5, No. 1

Departemen Pendidikan Nasional RI, Panduan Penyusunan Silabus, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006)

Gabriel Amin Silalahi, Metode Penelitian dan Studi Kasus, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003)

Una Kartawisastra, Strategi Klarifikasi Nilai, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980)

HAR. Tilaar, Kekuasaan dan Pendidikan, Indonesia (Magelang: Tera, 2003)

Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Haryanto Al-Fandi, Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

HM. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Humaidi Tatapangarsa, Akhlak Yang Mulia, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980)

Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah", (Islamica, Maret 2007), Vol. 1, No. 2.

Ika Nafisatus Z dan Imron Fauzi, Internalisasi Nilai – Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di Desa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember, (Al-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Desember 2020), Vol. 1, No. 2

James Banks, Multiethnic Education: Theory and Practice, third edition, (Boston: Allyn and Boston, 1994)

Kamus Besar BahasaIndonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Edisi Revisi, Cet. 32

M. Amin Abdullah, dkk, Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006)

M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008

Makhfud Syawaludin, Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa, (Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, 2019), Vol.5, No. 1

Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)

Muhaimin dkk, Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Keerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1993)

_____, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 24.

_____, Metode Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 121.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muhammad Nurdin, Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah, (Yogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2014)

Muhammad Tang, dkk, Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajara PAI, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009)

Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-Qur'an, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014

Muhiddinur Kamal, Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No. 1., 6 November 2013

Murni Eva Rumapea, Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama, Jurnal Pendidikan Ilmu – Ilmu Sosial 8 (1) 2016

Musa Asy'ari, NKRI:Budaya Politik dan Pendidikan, (Yogyakarta: LESFI, 2005)

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

Nurcholis Madjid, Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi: Tantangan dan Kemungkinan, (Republika, 10 Agustus 1999)

_____, Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001)

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

_____, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

_____, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Rulam Ahmadi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, (Malang: UIN Malang Press, 2005)

Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2002)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006)

_____, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Sulalah, Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)

Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Syamsul Ma'arif, Revitalisasi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Tilaar, H.A.R., Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004)

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-3

Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997)

W.JS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 2

Yaya Suryana, Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

_____, Pendidikan Multikultural, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

_____, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. VII

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Zakiyuddin Baidhawy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga, 2005)

Zamroni, Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural, (Yogyakarta: Gavin Media Utama, 2011)

Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/